

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SDN 1 NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

ZAKARIA MUHAMMAD

NIM. 09140088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
SEPTEMBER, 2013**

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SDN 1 NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata

Satu Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.I)

Oleh :

ZAKARIA MUHAMMAD

NIM. 09140088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SEPTEMBER, 2013
HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SDN 1 NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

ZAKARIA MUHAMMAD

09140088

Telah Disetujui

Pada tanggal 9 September 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 196903032000031 002

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SDN 1 NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
 Zakaria Muhammad (09140088)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2013,
 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
 Dr. H. Moh. Padil M. Pd.I
 NIP 196512051994031 003

: _____

Sekretaris Sidang,
 Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
 NIP. 197902022006042003

: _____

Pembimbing,
 Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
 NIP. 197902022006042003

: _____

Penguji Utama,
 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP196903032000031 002

: _____

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP 196504031998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Al Hamdulillah atas terselesaikannya karya ini,
penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

Kedua orang tuaku,

Bapak Wiyana, Ibu Sri Handayani yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang yang tulus serta ikhlas tak pernah usai dalam mendidik, mendo'akan dan mengasihiku serta membiayaiku dengan setulus hati.

Saudaraku,

Adik-adikku tercinta Muhammad Arifin, Maria Ulfa, dan Muhammad Rizal Abidin yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan do'a dengan ketulusan hati.

Seseorang yang mempunyai arti tersendiri dalam hidupku,

Wahyuana Andika Rini yang selalu memberi perhatian, kasih sayang, motivasi, dan do'a dengan ketulusan hati.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَنٌ
مَّرْصُوصٌ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash Shaff: 4)

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zakaria Muhammad
 Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 9 September 2013

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 Di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Zakaria Muhammad
 NIM : 09140088
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : “Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan
 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 9 September 2013

Zakaria Muhammad

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar**”. Sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr.M. Zainuddin, MA. selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Sugeng Riyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar Blitar yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar.
7. Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar yang telah memberi informasi bagi penulis untuk melakukan penelitian di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar.
8. Heru Arifin, S.Pd selaku Waka sekolah sekaligus Waka kurikulum SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar yang telah memberi informasi bagi penulis untuk melakukan penelitian di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar.
9. Keluarga besarku (nenek, paman, bibi, dan adik-adik keponakan) yang mendoakan dengan setulus hati.
10. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama ini.
11. Teman-teman kontrakan yang selalu mendukung dan mendoakan dengan setulus hati.

12. Segenap teman-teman PKLI ku kelompok 13 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Blitar, 9 Juli 2013
Penulis

Zakaria Muhammad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
1. K	11
urikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	11
a. Penge	11
rtian Kurikulum	11
b. Penge	13
rtian KTSP	13
c. Tujua	14
n KTSP	14
d. Kara	15
kteristik KTSP	15
e. Asum	16
si yang mendasari KTSP	16
f. Tinja	17
uan KTSP	17
g. Komp	18
onen KTSP	18
h. Imple	20
mentasi KTSP di Sekolah	20
i. Land	21
asan Penyusunan KTSP	21
j. Mela	24
ksanakan KTSP.....	24
2. Komi	25
te Sekolah	25

a.....	Penge	
rtian Komite Sekolah		25
b.....	Keber	
adaan Komite Sekolah		26
c.....	Peran	
Komite Sekolah		27
d.....	Struk	
tur Organisasi Komite Sekolah.....		28
e.....	Pemb	
entukan Komite Sekolah		29
f.....	Fungs	
i Komite Sekolah		31
3.....	Fakto	
r Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan		31
a.....	Fakto	
r Pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP.....		31
b.....	Fakto	
r Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP.....		32
BAB III : METODE PENELITIAN		34
1.....	P	
endekatan dan Jenis Penelian		34
2.....	K	
ehadiran Peneliti.....		34
3.....	L	
okasi Penelitian		35
4.....	S	
umber Data		35
a.....	Data	
Primer		36
b.....	Data	
Sekunder		36
5.....	T	
eknik Pengumpulan Data		37
a.....	Obser	
vasi		37
b.....	Waw	
ancara		37
c.....	Doku	
mentasi		38
6.....	A	
nalisis Data		39

7.....	P	
engecekan Keabsahan Data		40
a.	Kredi	
bilitas		41
b.	Trans	
ferabilitas.....		42
c.....	Depe	
ndabilitas		42
d.	Konfi	
rmabilitas		42
8.....	T	
tahap-tahap Penelitian		45
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		46
A.....	L	
atar Belakang Objek		46
1.	P	
rofil SDN 1 Nglegok Kab. Blitar.....		46
2.	L	
etak geografis di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar.....		46
3.	V	
isi dan Misi di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar.....		47
B.....	H	
asil Penelitian		47
1.	P	
rofil Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		48
a.	S	
usunan Organisasi Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok		48
b.....	K	
eberadaan Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok		48
c.	P	
eran Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		52
2.	F	
aktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		56
a.	F	
aktor Pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		56
b.....	F	
aktor Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		58
c.	U	
paya Komite Sekolah untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam mendukung melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		60

d.....	P	
program – program yang disusun dan dibahas dalam rapat Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		64
BAB V: PEMBAHASAN		68
A.....	U	
paya Komite Sekolah dalam mendukung melaksanakan KTSP di SDN Nglegok Kab. Blitar		68
B.....	F	
aktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		73
1.	F	
aktor Pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		73
2.	F	
aktor Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar		76
BAB VI: PENUTUP		80
A.	S	
impulan		80
B.....	S	
aran		82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Bukti Konsultasi
- Lampiran II** : Surat Penelitian dari SDN 1 Nglegok Kab. Blitar
- Lampiran III** : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV** : Hasil Wawancara
- Lampiran V** : Profil Sekolah SDN 1 Nglegok Kab. Blitar
- Lampiran VI** : Struktur Organisasi SDN 1 Nglegok Kab. Blitar
- Lampiran VII** : Struktur Komite SDN 1 Nglegok Kab. Blitar
- Lampiran VIII** : Data Sarana dan Prasarana SDN 1 Nglegok Kab. Blitar
- Lampiran IX** : Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Nglegok Kab. Blitar
- Lampiran X** : Hasil Foto Dokumentasi

ABSTRACT

Muhammad Zakaria. 2013. "The role of the School Committee to Implement the Education Unit Level Curriculum (SBC) at SDN 1 Nglegok Blitar". Thesis. Elementary School Teacher Education Department (primary education), Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keywords : *School Committee , Implementing Education Unit Level Curriculum (SBC)*

Education Unit Level Curriculum (SBC) is the operational curriculum is developed and implemented by each educational unit / school . Optimally implement the SBC needs a partnership between the principal , teachers , staff and employees of the School Committee . School Committee is a forum / community agencies that engage in education at the level of the educational unit that can accommodate and channel the thoughts and ideas in pursuit of educational advancement .

Based on these descriptions , a formulation of the problem can be formulated First How efforts in support of implementing the School Committee at SDN 1 Nglegok SBC Blitar . How can both Supporting and Inhibiting Factors role in implementing the School Committee at SDN 1 Nglegok SBC Blitar.

This study uses descriptive qualitative research . While the source of the data is the principal , chairman of the School Committee , Wakasek affairs curriculum . The author in collecting data using observation , interview and documentation .

The results , efforts in implementing the School Committee SBC at SDN 1 Nglegok Kab . Blitar including the following : provide maximum outreach to the community , election or selection committee members competent in consultation with the community , provide input and consideration in the school development plan , explore funding from the parents / guardians of the students are not taken flat , procurement facilities and infrastructure , cooperation and good relationship with the school , parents and the local community . Limiting factor in carrying out the role of the School Committee at SDN 1 Nglegok SBC Kab . Blitar , among others, economic strata most parents still low , socialization to the community sometimes not effective , and some School Committee who are less competent . While the factors supporting the role of the School Committee in implementing the SBC at SDN 1 Nglegok Kab . Blitar among others which the schools are located, adequate infrastructure , the education of skilled actors , and the good cooperation of all parties , both of the (internal) members of the School Committee and the school , family and community.

ABSTRAK

Muhammad, Zakaria. 2013. “*Peran Komite Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata kunci: *Komite Sekolah, Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Melaksanakan KTSP yang secara optimal perlu suatu kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf karyawan dan juga Komite Sekolah. Komite Sekolah merupakan suatu wadah/lembaga yang mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran dan gagasan dalam mengupayakan kemajuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah **Pertama** Bagaimana Upaya Komite Sekolah dalam mendukung melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar. **Kedua** Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, ketua Komite Sekolah, Wakasek urusan kurikulum. Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, Upaya Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar diantaranya sebagai berikut: memberikan sosialisasi yang secara maksimal kepada masyarakat, pemilihan atau seleksi anggota Komite Sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah, menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, pengadaan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat. Faktor penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar antara lain yaitu strata ekonomi wali murid kebanyakan masih rendah, sosialisasi terhadap masyarakat terkadang belum efektif, dan beberapa Komite Sekolah yang kurang berkompeten. Sedangkan faktor pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar diantara lain yaitu letak sekolah yang strategis, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pelaku pendidikan yang terampil, dan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, baik dari (*intern*) anggota Komite Sekolah maupun dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan.¹ Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.²

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Sebelum jauh membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hendaknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu kurikulum 2006 (KTSP), diharapkan dapat berjalan secara operasional, sehingga dapat memberikan kompetensi yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, namun

¹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.3

² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 5

³ Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 79

tidak menyimpang dari peraturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.⁴

Dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang secara optimal perlu suatu kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf kariawan dan juga komite sekolah. Komite sekolah merupakan suatu wadah/lembaga yang mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran dan gagasan dalam mengupayakan kemajuan pendidikan. Dalam hal ini komite sekolah/majelis madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.⁵

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-undang tersebut telah ditindaklanjuti

⁴ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 10

⁵ Ardiansah Asrory. 2011. Pengertian dan tujuan komite sekolah <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-dan-tujuan-komite.html>, diakses 11 juli 2012 jam 23:24

dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.⁶

Dalam Lampiran II: Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah, dinyatakan bahwa keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
4. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁷

Untuk menjalankan peran yang telah disebutkan di muka, Komite Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (Perorangan/organisasi/dunia usaha dan dunia industri (DUDI)) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
 - a. Kebijakan dan program pendidikan
 - b. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d. Kriteria tenaga kependidikan
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan.
 - f. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
5. Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.

⁶ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 9

⁷ Kepmendiknas SK No. 044/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 122

6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁸

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Majelis Sekolah, Komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.⁹

Adapun tujuan komite sekolah yaitu 1). mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2). meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. 3). menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu di satuan pendidikan.¹⁰

Salah satu tujuan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Disini dapat diartikan bahwa peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, yang mana bukan hanya sekedar bantuan material saja,

⁸ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo, 2006), hlm. 93-94

⁹ Ibid., hlm. 89-90

¹⁰ Ibid., hlm. 90

melainkan juga diperlukan bantuan pemikiran, ide, dan gagasan yang inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Permasalahannya perbedaan persepsi pengembangan pendidikan antara Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah belum ada titik temu dengan segala keterbatasan akses Komite di sekolah, terkadang ada ego sektoral Kepala Sekolah sehingga cita-cita luhur yang di konsep komite Sekolah menjadi hilang dan tanpa tujuan dan lepas dari fungsi Komite itu sendiri. Sehingga komite Sekolah hanya berfungsi sebagai penonton atau organisasi mati yang tidak diperankan.

Memperhatikan pernyataan itu, SDN 1 Nglegok sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah yang menjadi salah satu Sekolah Dasar Negeri unggulan di Kabupaten Blitar, telah merealisasikan dan mengoptimalkan Peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Akhir-akhir ini Komite sekolah menjadi elemen penting dalam lembaga pendidikan. KTSP memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan. Salah satunya adalah mengikutsertakan masyarakat yang diwakili komite sekolah. Komite sekolah kemudian berperan sebagai unsur penting dalam pengambilan kebijakan- kebijakan dengan memberikan masukan dan pengawasan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah tersebut. Komite sekolah merupakan representasi dari orang tua dan masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu suatu kerjasama antara pemerintah, kepala sekolah, guru, staf karyawan, wali murid dan juga komite sekolah.

Kerjasama tersebut yakni pengadaan 40 unit komputer, membuat mushola sekolah dari hasil musyawarah, renovasi dan rehabilitas ruang kelas pendanaanya

dari pemerintah dan pengelolaannya swakarya komite sekolah, renovasi pagar sekolah. Kerjasama tersebut sangat dibutuhkan dalam mengupayakan kemajuan pendidikan dan kualitas pendidikan dalam melaksanakan KTSP di sekolah. Begitu juga di SDN Nglegok 1 Blitar, kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah dalam melaksanakan KTSP dalam meningkatkan mutu, dan efesiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik di bidang akademik maupun non akademik. SDN 1 Nglegok Blitar merupakan suatu sekolah yang cukup maju. Jika dilihat dari prestasi akademik siswa juga dirasa sangat baik, tidak hanya di bidang akademik, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas juga dilaksanakan secara rutin bagi siswa yang beragama islam dan ceramahan/siraman rohani dari guru yang beragama kristen/katolik untuk siswa yang beragama Kristen/katolik. Dan di SDN 1 Nglegok juga terdapat sarana prasarana yang dapat mengoptimalkan suatu efesiensi pengelolaan pendidikan seperti adanya Mushola, Perpustakaan, Laboraturim Komputer, Ruang belajar untuk agama katolik/Kristen, dan Studio musik. Dalam hal ini di butuhkan peran komite sekolah dalam memberi masukan kebijakan, pengontrol dan pengawas dalam mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah baik siswa maupun guru, demi meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul **“PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SDN 1 NGLEGOK KABUPATEN BLITAR”**

B. FOKUS PENELITIAN

Setelah melihat latar belakang masalah yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan fokus penelitian yang akan di angkat dalam penelitian ini

1. Bagaimana Upaya Komite Sekolah dalam mendukung dan melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok Kabupaten Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan upaya Komite Sekolah dalam mendukung dan melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok Kabupaten Blitar.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok Kabupaten Blitar.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Sementara itu, kegunaan penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bagi Sekolah dan Komite Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang positif, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi untuk instansi dan organisasi komite yang terkait. Disamping sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi Kepala Sekolah dan Ketua

Komite sekolah, untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan Peran komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Bagi Penulis

Sebagai masukan obyek nyata dalam penyempurnaan pengetahuan penulis yang pernah didapatkan selama duduk dibangku perkuliahan, serta menambah pengetahuan penulis secara realitas dalam memahami peran dan fungsi keberadaan Komite dalam suatu Sekolah. Disamping itu menjadi salah satu karya ilmiahnya yang digunakan sebagai syarat dalam menempuh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S1).

3. Bagi Peneliti lain

Memberikan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap peran Komite sekolah terhadap pengembangan kurikulum KTSP.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Penelitian tentang komite sekolah memang telah banyak dilakukan di sekolah atas nama komite sekolah, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Imam Abu Masyur dengan judul “Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Guruh Kediri.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran komite sekolah menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan, mengadakan rapat koordinasi secara intensif, memantapkan dan mengevaluasi progam kerja madrasah serta berkomunikasi dengan pemerintah lain kemudian mengkomunikasikan dengan masyarakat.

2. Penelitian oleh Luluk Nike Elvitri dengan judul “Peran Komite Sekolah Dengan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa’i Gondanglegi“. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran komite sekolah di sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator sudah dilaksanakan tapi masih belum maksimal. Jadi perlu adanya kerjasama lagi dari pihak sekolah agar peran komite sekolah dapat maksimal.
3. Penelitian oleh Rinah (skripsi, 2008) dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di MTs. Badrul Husna Desa Tunggak cèrme Kecamatan Wonotirto Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk peran komite sekolah di MTs. Badrul Husna Desa Tunggak crème sudah cukup baik dilihat dari meningkatnya jumlah murid baru maupun dari peran sertanya masyarakat dan orang tua anak dalam mengawasi jalannya pendidikan di lembaga tersebut. Komite sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran khususnya di MTs. Badrul Husna Desa Tunggak cèrme Kecamatan Wonotirto Kabupaten Probolinggo.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu membahas tentang bagaimana peran komite di sekolah. Namun terdapat beberapa perbedaan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

Pada penelitian terdahulu yang pertama, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan dan fokus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian lebih terfokus pada peran komite sekolah dalam pengembangan madrasah di Mts. Gunung Jati Guruh Kediri.

Pada penelitian terdahulu yang kedua terdapat suatu perbedaan, yaitu pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Rifa'I Gondanglegi. Fokus penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana peran komite sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang ketiga terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan dan fokus penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian yang ketiga terfokus pada peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengajaran khususnya Di MTs. Badrul Husna Desa Tunggak cèrme Kecamatan Wonotirto Kabupaten Probolinggo.

Dalam Penelitian yang akan diteliti saat ini akan dilakukan di SDN 1 Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Fokus penelitian dalam penelitian lebih terfokus pada bagaimana peran komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Kurikulum

Sebelum menjelaskan tentang KTSP, maka perlu dijelaskan pengertian kurikulum dan asas-asas kurikulum. Hal ini sangat diperlukan sehubungan dengan kebijakan pemberlakuan KTSP. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin (*Curriculum*) awalnya mempunyai pengertian (*a running course*) dan dalam bahasa Perancis yakni (*courier*) yang berarti (*to run*) artinya berlari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran atau (*course*) yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.¹

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk Indonesia.² Secara modern kurikulum mempunyai pengertian tidak hanya sebatas mata pelajaran (*course*) tetapi menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai kecepatan pendidikan.³

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk

¹ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 3-4

² Hamdani Ihsan, dkk, Filsafat Pendidikan islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 131

³ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 4

mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya dapat menyesuaikan terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Dalam pengertian sempit kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah.⁴

Disamping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.⁵

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif diperlukan suatu kurikulum. Berbeda dengan pandangan klasik yang dalam hal ini lebih menekankan pada penyusunan kurikulum. Salah satunya adalah pandangan rasional Tyler yang mengemukakan pertanyaan sebab akibat yang meliputi :

- 1) Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai di sekolah?
- 2) Pengalaman pendidikan apakah yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan?
- 3) Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat dikelola secara efektif?
- 4) Bagaimana dapat menentukan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai?⁶

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 182

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 20-21

⁶ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Pakar Raya, 2004), hlm. 23

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, tujuan pendidikan tidak dapat ditinggalkan. Karena tujuan adalah yang dapat mengarahkan kemana pendidikan mengarahkan anak didiknya. Tanpa arah tujuan yang jelas dapat menyebabkan tidak mendapatkan hasil yang baik dan dapat membingungkan pelaku pendidikan yang ada. Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati,
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁷

b. Pengertian KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan melalui upaya pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar dilingkungan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kesiapan sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan.⁸ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing

⁷ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar untuk SD/MI*, (Jakarta: BNSP, 2006.)

⁸ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 23

satuan pendidikan/ sekolah.⁹ Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.¹⁰

c. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan diatas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan 7 hal sebagai berikut.

- 1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.

⁹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 10

¹⁰ Fatah Syukur, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: FAI Unwahas dan PMDC), hlm. 196

- 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah yang paling mengetahui apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.¹¹
- 5) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepala pemerintahan, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai KTSP.
- 6) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat serta mengakomodasinya dalam KTSP.
- 7) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.¹²

Visi Satuan Pendidikan:

- a) Berorientasi ke depan
- b) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- c) Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- d) Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna
- e) Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya
- f) Berbasis nilai
- g) Membumi (kontekstual).¹³

d. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberi

¹¹ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 22-23

¹² Ibid hlm. 23

¹³ Syamsul Sodik, *Majelis Pendidikan dasar & Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur:Konfensi Pendidikan Muhammadiyah 2006*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2006), hlm. 42

wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada azas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Disisi lain sekolah harus juga meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu, serta harus bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut : pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, tim kerja yang kompak dan transparan.¹⁴

e. Asumsi yang mendasari KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.¹⁵ Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional

¹⁴ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

¹⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 138

pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.¹⁶

Penyusunan KTSP diserahkan pada satuan pendidikan, sekolah dan daerah masing-masing, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut. Diasumsikan demikian, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penyusunannya. Keterlibatan guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum sehingga mendorong mereka untuk mendayagunakan sumberdaya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil optimal.¹⁷

f. Tinjauan KTSP

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.¹⁸ KTSP diupayakan semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan satuan pendidikan agar lebih banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Di samping itu sekolah dan komite sekolah dapat mengembangkan kurikulum dan silabus berdasarkan kerangka dasar

¹⁶ Fatah Syukur, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: FAI Unwahas dan PMDC), hlm. 196

¹⁷ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40

¹⁸ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8

kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

g. Komponen KTSP

KTSP terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan sekolah.
- 2) Struktur muatan kurikulum yang mencakup mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- 3) Kalender pendidikan.¹⁹

a) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan, antara lain:

- (1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

¹⁹ Susanto, Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi, (Matapena, 2007), hlm. 31

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²⁰

b) Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- (4) Kelompok mata pelajaran seni dan estetika,
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.²¹

c) Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik

²⁰ Fatah Syukur, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: FAI Unwahas dan PMDC), hlm. 212

²¹ Masnur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 13

dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.²²

h. Implementasi KTSP di Sekolah/Madrasah

1) Hakekat implementasi KTSP

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²³ Berdasarkan definisi implementasi tersebut, Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.²⁴ Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut,

- a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi.

²² Fatah Syukur, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: FAI Unwahas dan PMDC), hlm. 223

²³ Mulyasa, E, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178

²⁴ Ibid., hlm. 179

- c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.²⁵

Secara garis besar, implementasi KTSP mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi.

a) Pengembangan KTSP

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan konseling.

b) Melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP

Pada umumnya melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal, yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

i. Landasan Penyusunan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2). Selain itu landasan pengembangan KTSP yaitu: PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang

²⁵ Ibid., hlm.180

standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang melaksanakan permendiknas no 22 dan 23.²⁶

1) Pasal 1 ayat (19)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2) Pasal 18

- a) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- c) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- d) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

3) Pasal 32

- a) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- b) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- c) Ketentuan mengenai melaksanakan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

4) Pasal 35 ayat (2)

Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

²⁶ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 22

5) Pasal 36

- a) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- d) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

6) Pasal 37

- a) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, muatan lokal.
- b) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa.
- c) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

7) Pasal 38

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.
- b) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

j. Melaksanakan KTSP

Manajemen melaksanakan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan melaksanakan kurikulum secara nasional. Manajemen melaksanakan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.²⁷ Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan konsep manajemen tersebut. Menjelaskan bahwa manajemen melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain:

1) Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut harus guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP.

2) Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan

²⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Melaksanakan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm. 154

mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75-85 %. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar regular dan ketersediaan SDM dan fasilitas.

3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu : pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test.²⁸

4) Penilaian hasil belajar / evaluasi

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil.

2. Komite Sekolah

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah, dan setiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain

²⁸ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 255

mendirikan satu komite sekolah. Komite sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Meskipun demikian, di dalam pratiknya banyak sekali komite sekolah yang tidak mampu mandiri, terutama dalam pencarian dana, sehingga hanya mengadakan dana dari pemerintah.²⁹

b. Keberadaan Komite Sekolah

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaanya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan sekolah harus diorientasikan agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan-tuntutan global dan nasional, sekolah juga di hadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sekolah yang efektif menjadi sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana sekolah mampu menjalin hubungan baik dan bersifat resiprokal dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, bagaimana kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam mengembangkan program-programnya, serta dalam mewujudkan visi dan misinya. Untuk kepentingan tersebut perlu dibentuk komite sekolah. Tujuan didirikannya Komite Sekolah adalah untuk :

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

²⁹ Mulyasa, H.E, Op.Cit, hlm. 127-128

- 3) Menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.

c. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah berperan sebagai :

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan kebijakan pendidikan di sekolah.
- 2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah.
- 4) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah.³⁰

Sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah/majelis madrasah diharapkan mampu memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi terhadap sekolah mengenai kebijakan-kebijakan dan program sekolah. Sebagai pendukung, peran komite sekolah/majelis madrasah diharapkan dapat mendorong orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Bentuk peran komite sekolah/majelis madrasah sebagai pendukung sekolah, juga dapat diwujudkan dengan menggalang dan dari masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan di sekolah. Sebagai pengontrol komite sekolah/majelis madrasah diharapkan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. Sebagai mediator, komite sekolah/majelis madrasah berperan menjadi penghubung antara sekolah, masyarakat dan juga pemerintah. Komite sekolah/majelis madrasah dapat menjadi jembatan penghubung antara kepentingan pemerintah sebagai eksekutif dan

³⁰ Ibid., hlm. 128

masyarakat sebagai stakeholders pendidikan dan sebagai (*media agency*), komite sekolah bertindak sebagai mediator antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dengan peran komite sekolah sebagai mediator, maka pengembangan kurikulum sekolah menjadi lebih terbuka dalam mengeksplorasi sumber daya yang ada disekitar sekolah. Program (kurikulum) sekolah pun menjadi lebih dinamis.³¹

Dengan demikian, dalam konteks operasionalnya peran komite sekolah/majelis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terbatas dalam penyusunan (*budgeting*) dan dana sekolah saja, tetapi juga terlibat aktif dalam penyusunan berbagai kebijakan dan program sekolah, khususnya tentang perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Komite sekolah/majelis madrasah diharapkan berperan aktif dalam penyusunan misi, visi, tujuan, dan berbagai program operasional sekolah. Selain itu, komite sekolah/majelis madrasah juga ikut terlibat dalam evaluasi dan pengawasan melaksanakan program sekolah.³²

d. Struktur Organisasi Komite Sekolah

1) Keanggotaan Komite Sekolah terdiri atas:

- a) Unsur masyarakat dapat berasal dari: orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga kependidikan, wali alumni, wakil peserta didik.

³¹ Chamisisijatin, Lise, *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 68

³² Anton, www.kabar-pendidikan.blogspot.com (diakses tanggal 11 juli 2012, jam 11:12 WIB)

- b) Unsur komite guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, Badan Pertimbangan Desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal 3 orang).
- c) Anggota komite sekolah, sekurang-kurangnya berjumlah 9 (Sembilan) orang, dan jumlahnya gasal.

2) **Kepengurusan Komite Sekolah:**

- a) Pengurus, sekurang-kurangnya terdiri atas: ketua, sekretaris, bendahara.
- b) Pengurus dipilih dari oleh anggota.
- c) Ketua bukan berasal dari kepala sekolah.

3) **Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART):**

- a) Komite Sekolah wajib memiliki AD dan ART.
- b) Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud, sekurang-kurangnya memuat: Nama dan tempat kedudukan, Dasar, tujuan dan kegiatan, Keanggotaan dan kepengurusan, hak dan kewajiban Anggota dan pengurus, Keuangan, Mekanisme kerja dan rapat-rapat, Perubahan AD dan ART, serta pembubaran organisasi.³³

e. **Pembentukan Komite Sekolah**

Pembentukan komite sekolah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dikatakan transparan, karena komite sekolah harus di bentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai tahap pembentukan panitia persiapan, hingga penyampain hasil pemilihan. Dikatakan akuntabel,

³³ Mulyasa, H.E, *Op.Cit*, hlm.129-130

karena panitia mempertanggungjawabkan kinerja dan penggunaan dana kepanitiaan. Sedangkan dikatakan demokratis karena proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah atau dengan pemungutan suara.³⁴

Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri wadah peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan. Lembaga ini memiliki kedudukan yang kuat, karena telah termaktup dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (1), (2), (3), dan (4). Pasal 56 (3) menyebutkan bahwa:

"Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan".

Rumusan dalam Pasal 56 (3) tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang bidang garapan Komite Sekolah, yakni peningkatan mutu pelajaran pendidikan. Selain itu pasal tersebut juga menyebutkan tiga peran Komite Sekolah, ialah:

- 1) Memberikan pertimbangan dan arahan;
- 2) Dukungan tenaga, sarana dan prasarana, dan
- 3) Pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Ketiga peran tersebut memang agak berbeda sedikit dibandingkan dengan peran Komite Sekolah dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yakni ada empat peran, termasuk di dalamnya peran sebagai mediator. Mengapa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 peran

³⁴ Mujtahid, [www. Pemberdayaan Komite Sekolah Madrasah. html](http://www.PemberdayaanKomiteSekolahMadrasah.html). (Diakses pada tanggal 11 juli 2012, jam 10:24 WIB).

tersebut tidak ada. Kemungkinan karena peran itu harus masuk atau menjadi bagian dari ketiga peran tersebut.³⁵

f. Fungsi Komite Sekolah

Sementara itu, komite sekolah juga berfungsi dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 3) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a) Kebijakan dan program pendidikan.
 - b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan.
 - d) Kriteria tenaga pendidikan.
 - e) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - f) Hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.³⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Faktor Pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP

Supaya komite sekolah dapat melakukan peran sebagaimana mestinya, maka pertama-tama harus dilakukan sosialisasi yang benar kepada masyarakat luas. harus dihindari pemberian tugas sosialisasi tersebut oleh pihak sekolah. Sebaiknya, sosialisasi dilakukan oleh Depdiknas melalui berbagai media massa,

³⁵Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Penerbit Hikayat, 2004), hlm. 58

³⁶Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo, 2006), hlm. 93-94

khususnya televisi, secara intensif dan sejelas mungkin. Tidak seperti yang terjadi selama ini, sosialisasi melalui media masa dengan sangat singkat dan tidak jelas sama sekali, sehingga terkesan peran komite sekolah hanya sebagai wadah memobilisasi dana dari masyarakat. Selain itu, sosialisasi dapat dilakukan oleh pejabat kantor Diknas Kota atau Kecamatan pada saat pembentukan komite sekolah. Berikutnya, pembentukan pengurus komite sekolah tidak lagi dilakukan oleh kepala sekolah. Pembentukan komite harus atas dasar pilihan dari seluruh orangtua siswa dengan dihadiri pejabat diknas baik dari tingkat kota atau kecamatan. Dengan mekanisme pembentukan seperti ini, komite sekolah akan lebih independen, sehingga dapat melakukan peran dan fungsinya tanpa bayang-bayang kekuasaan kepala sekolah. Barangkali dengan begitu ruang korupsi di sekolah dapat dipersempit.³⁷

b. Faktor Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab komite sekolah tidak mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Pertama, sosialisasi yang buruk.. Buruknya sosialisasi tersebut akibat masih bersifat (*topdown*). Jalur yang dipakai adalah jalur birokrasi. Dari Departemen Pendidikan Nasional ke Dinas Pendidikan di provinsi maupun kabupaten/kota, lalu ke dinas kecamatan, setelah itu ke kepala sekolah. Cara lain, mengumpulkan kepala sekolah lalu ditatar, selama beberapa hari. Harapannya, kepala sekolah mengerti dan kemudian menatar guru guru di sekolahnya. Sedangkan para wali murid maupun pengurus komite sekolah hanya

³⁷ Tim Fasilitator. *Pemberdayaan Komite Sekolah Tingkat Kabupaten Blitar*, (Blitar: Dewan Pendidikan Kabupaten Blitar, 2006), hlm. 32-33

diberitahu secara lisan oleh kepala sekolah atau unsur lain dari masing-masing sekolah. Selain melalui cara tersebut, Depdiknas memang melakukan sosialisasi melalui berbagai televisi. Namun waktunya terlalu singkat dan isinya tidak terlalu jelas. Akibatnya, layanan melalui televisi ini tidak menambah pemahaman masyarakat akan peran komite sekolah.

Faktor kedua adalah komite sekolah dibentuk oleh kepala sekolah. Dengan mekanisme pembentukan seperti itu, bisa diduga bahwa mereka yang diangkat sebagai pengurus komite adalah orang-orang yang dipandang “nurut” oleh kepala sekolah. Karena diangkat oleh kepala sekolah, mana mungkin mereka dapat menjadi kekuatan penyeimbang kekuasaan kepala sekolah. Memungkinkan menjadi penyeimbang, keberadaannya justru dijadikan “alat” oleh kepala sekolah untuk menarik dana orangtua siswa. Dengan realita seperti digambarkan di atas, menjadikan sekolah memproyeksikan berbagai program sekolah. Akibatnya, ruang untuk melakukan korupsi menjadi terbuka karena tujuan proyek yang bagus digantikan oleh tujuan untuk memperoleh keuntungan para birokrasi melaksanakan.³⁸

³⁸ Ibid., hlm. 33-34

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana menurut bogdan dan taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong mendefinisikan jika metodologi kualitatif menghasilkan pemaparan yang deskriptif. Metode Kualitatif digunakan karena beberapa alasan, yaitu ingin menggali data dari informan secara komprehensif karena metode ini langsung berhadapan pada pelaku utama sehingga mampu menghadirkan data yang akurat dan syarat akan nilai-nilai perjuangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, dengan maksud peneliti melakukan sendiri pengumpulan data di lapangan dan tidak mewakilkan kepada orang lain. Maksud dari kalimat peneliti bertindak sebagai instrumen adalah bahwa peneliti tersebut:

1. Memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi yang relevan.
2. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala yang muncul.

3. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi, selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
4. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan konsep ilmu.

Instrumen lain yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi dan pedoman interview. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data peneliti berperan dan berpartisipasi penuh baik dalam teknik interview, dokumentasi maupun observasi. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diteliti, maka peneliti harus diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak-pihak yang diteliti. Dengan kata lain, “peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti yang utama”.¹

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan diteliti bertempat di SDN 1 Nglepok Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar, tepatnya di JL.Penataran NO. 07.

4. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 164-167

tertulis, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.²

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informant yang terkait dalam penelitian selanjutnya. Dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Data primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah, ketua komite sekolah, Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum .

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Dalam hal ini, data sekunder meliputi buku-buku kepustakaan, arsip serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

5. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh observasi.³ Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana. Teknik yang di gunakan penelitian ini adalah teknik Observasi partisipasif.

Dalam observasi ini, dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai kondisi bangunan, kegiatan-kegiatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah dan keadaan sarana prasarana pendidikan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara intensif dengan kepala sekolah dan pihak yang terkait. Menurut Lexy J. Moeleong “(*interview*) atau wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dua pihak. Yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁴ (*key Informant*) disini adalah komite sekolah. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

³ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 226

⁴ Farida Rahmawati, *op.cit.*, hlm. 43

Alat pengambilan data ini di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti tentang peran komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar. Disini yang menjadi obyek wawancara adalah Kepala Sekolah dan pengurus Komite Sekolah.

Data yang akan diambil peneliti dengan menggunakan metode wawancara adalah data tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisor agency*) dalam penentuan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di sekolah, peran komite sekolah sebagai (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah dan upaya komite sekolah dalam mendukung melaksanakan KTSP di sekolah.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Metode ini dalam penelitian ini diperoleh untuk memperoleh data data catatan-catatan mengenai:

- 1) Latar belakang berdirinya Komite Sekolah
- 2) Struktur organisasi Komite Sekolah
- 3) Program kerja Komite Sekolah
- 4) Latar belakang sekolah, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis
- 5) Hasil-hasil rapat Komite Sekolah.
- 6) Arsip-arsip Komite Sekolah
- 7) Sarana dan prasarana
- 8) Struktur organisasi di SDN 1 Nglegok

6. Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Berikut ini adalah definisi analisis data yang dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian tersebut, yang terdiri dari :

- a. Menurut Bogdan dan Taylor (1971), analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesa itu.
- b. Menurut Lexy J. Moleong (2002), analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.⁵

Analisis data penelitian bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan yakni metode alir. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Matthew B.Miles dan A Michael Huberman,1992: 16 – 17).Tahap

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 167

analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data 1) reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan; 2) penyajian data (*display*) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

7. Pengecekan keabsahan temuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi [keabsahan](#) data [penelitian kualitatif](#), yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang (*kredibile*) akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hal. 192

a. Kredibilitas

Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen atau alat, tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan
- 2) Keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- 3) Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
- 4) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
- 5) Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 177.

b. Transferabilitas

Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci. Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.⁸

c. Dependabilitas

Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.⁹

d. Konfirmabilitas

Pengujian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji (*dependability*), sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

⁸Ibid., hlm. 177.

⁹Ibid., hlm. 177.

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar (*confirmability*).

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar objektif, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat Moleong yang menyatakan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang digunakan antara lain:

- 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber yang lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil data wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
- c) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

Sumber dari penelitian ini yaitu a) Kepala Sekolah untuk mengetahui profil sekolah, struktur organisasi baik sekolah maupun komite sekolah, mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah tersebut, b) Guru untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru dalam meningkatkan kinerja sekolah baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bekerjasama dengan komite sekolah, c) Pegawai untuk mengetahui keterlibatan staf atau pegawai dalam meningkatkan kinerja sekolah, d) Komite Sekolah sebagai perwakilan untuk mengetahui program kerja dari komite sekolah, hasil rapat serta keputusan dari komite sekolah tersebut.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan wawancara dengan para responden yang terpilih sebagai anggota sampel.¹⁰

¹⁰ Ibid., hlm. 178

8. Tahap-tahap penelitian

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

Pertama-tama saya mengajukan Judul Proposal kepada Jurusan, dalam hal ini jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah judul proposal di (ACC) dan mendapat dosen Pembimbing, saya konsultasi proposal kepada dosen pembimbing. Setelah itu melakukan kajian pustaka yang terkait judul, menyusun metodologi penelitian dan mengurus surat izin observasi. Surat izin observasi sudah didapat saya langsung melakukan wawancara Langsung Kepada Kepala Sekolah SDN 1 Nglepok Kabupaten Blitar dan Komite Sekolah beserta melakukan dokumentasi berupa data-data dokumen atau catatan sekolah dan melakukan observasi lapangan terkait teori dan realisasi dari wawancara dan dokumentasi. Hal yang terakhir saya lakukan mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

Sekolah Dasar Negeri 1 Nglegok berdiri pada tahun 1928 dan mulai beroperasi pada tahun 1928 terletak di Jl. Penataran No. 07 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Kepemilikan tanah SDN 1 Nglegok merupakan tanah milik pemerintah dengan luas $2601 m^2$ sedangkan memiliki luas bangunan $588 m^2$. SDN 1 Nglegok memiliki status mutu yaitu SSN dengan NPSN/NSS 20514215/101051504006, serta menyandang akreditasi (A).

2. Letak geografis di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan permukaan bumi. Menurut letak geografisnya SDN 1 Nglegok, di Jl. Penataran No. 07 Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Provinsi Jawa timur.

Sekolah SDN 1 Nglegok tersebut berada di wilayah lingkungan pemukiman penduduk, sehingga sangat memungkinkan dan sangat kondusif sekali bagi mereka dalam melanjutkan kejenjang sekolah karena merupakan salah satu sekolah dasar negeri unggulan dan status mutu Sekolah Stanart Nasional (SSN) yang ada di lingkungan nglegok. Uraian letak geografis SDN 1 Nglegok diatas, dapat dipahami bahwa kondisinya sangat memberikan dukungan untuk berkembangnya sekolah tersebut menjadi sekolah yang bermutu baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

3. Visi dan Misi di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

1) VISI :

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa, berwawasan nasional, dan berdaya saing global.

2) MISI :

- a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Menurut Lexy J. Moeleong “(*interview*) atau wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dua pihak. Yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹ (*Key Informant*) disini adalah komite sekolah. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab dengan menggunakan alat dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti tentang peran komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar. Disini obyek wawancara adalah Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Waka Sekolah

¹ Farida Rahmawati, *op.cit.*, hlm. 43

sekaligus Waka Kurikulum . Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yang berkaitan dengan peran Komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fokus penelitian tersebut adalah:

1. Profil Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar

a. Susunan organisasi Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok

Nara sumber	: Setyo Winarno, M.Pd.
Ketua Komite	: Drs Gatot Wiyono
Wakil Ketua	: Sungkono, S.Pd.
Sekretaris	: Soepanto, S.Pd.
Wakil Sekretaris	: Sri Winarti, S.Pd.
Bendahara	: Istikromah, S.Ag.
Wakil Bendahara	: Supartinah, S.Pd.
Anggota Bidang	:
1) Penggalian Sumber Daya Sekolah	: Ardian Sumarsono
2) Pengembangan Kuwalitas Pelayanan Sekolah	: Mohadi
3) Sistem Informasi Pelayanan Sekolah	: Heru
4) Pengelolaan Sumber Daya Sekolah	: Siswoko, S.Pd.
5) Sarana / Prasarana Sekolah	: Zaenal
6) Usaha Kreasi Seni dan Kreatifitas Sekolah	: Yustina

b. Keberadaan Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok

Pada hakekatnya pemberian kontribusi yang lebih besar kepada sekolah, memberikan kewenangan yang lebih dalam mengelola dan mendesain guna untuk mengembangkan program-program serta yang dimiliki sekolah secara maksimal.

Hal ini karena kondisi sekolah tidaklah sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Oleh Karena itu memberikan keluwesan kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah dalam upaya meningkatkan peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok.

Berdasarkan dengan keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglegok beserta progamnya yang dilakukan dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibentuknya sebuah komite sekolah yang mempunyai tujuan utama keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglegok, dari hasil wawancara dengan:

Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Tujuan utama komite sekolah di SDN 1 Nglegok adalah memberikan bantuan melaksanakan pendidikan di SDN 1 Nglegok berupa pemikiran yang ada kaitannya dengan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dana dan tenaga. Karena menyadari bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.”²

Dari hasil wawancara dengan ketua Komite sekolah yaitu dengan Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd bahwa tujuan utama Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok adalah memberikan bantuan pelaksanaan pendidikan di SDN 1 Nglegok, bantuan tersebut berupa pemikiran, dana dan tenaga. Bantuan pemikiran disini maksudnya seperti memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan dalam rangka memajukan dan mendukung melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok seperti Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), tolak ukur kinerja satuan pendidikan,

² Hasil wawancara dengan Bapak Gatot Wiyono, Ketua Komite Sekolah SDN 1 Nglegok Kab. Blitar (Rabu, 8 Mei 2013 Pukul 19.15 WIB)

tolak ukur kependidikan, tolak ukur fasilitas pendidikan, hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Mewadahi dan menyalurkan pemikiran masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di SDN 1 Nglepok. Sedangkan batuan dana berupa menyumbang dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Nglepok. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglepok menjelaskan bahwa:

“Keberadaan komite sekolah sangat efektif, selaras dengan tugas dan fungsi komite sekolah sebagai pendamping, kontrol serta kebijakan yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglepok.”³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu dengan Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd bahwa tujuan utama keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglepok sudah sangat efektif yang sesuai dengan tugas dan fungsi komite sekolah sebagai pendamping serta pengontrol kebijakan yang dilaksanakan di SDN 1 Nglepok. Hal ini untuk memaksimalkan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglepok.

Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Wakasek urusan kurikulum di SDN 1 Nglepok menjelaskan bahwa:

“Keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglepok ini sangat penting sekali khususnya dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) karena menjadi salah satu unsur lembaga mandiri yang menjadikan motivator dan pertimbangan dalam semua program-program kerja sekolah ini. Disamping itu sebagai wadah yang menampung aspirasi orang tua murid dan (*stakeholder*) biaya dalam penyelenggaraan biaya di SDN 1 Nglepok.”⁴

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Riyanto, Kepala Sekolah SDN 1 Nglepok Kab. Blitar (Selasa, 7 Mei 2013 Pukul 09.00 WIB)

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Arifin, Waka SDN 1 Nglepok Kab. Blitar (Senin, 13 Mei 2013 Pukul 11.00 WIB)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heru Arifin Wakasek urusan kurikulum bahwa keberadaan Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok sebagai satu unsur lembaga mandiri yang menjadi motivator dan memberikan pertimbangan dalam memutuskan atau melaksanakan kebijakan dan program-program kerja sekolah. Selain itu menampung pemikiran masyarakat/orang tua murid dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Nglegok serta sebagai (*stakeholder*) dalam menggalangkan dana di SDN 1 Nglegok.

Sebagaimana hasil observasi (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) peneliti di lapangan, bahwa SDN 1 Nglegok Kab. Blitar telah memiliki sebuah komite sekolah dengan tujuan keberadaannya terbukti bahwa SDN 1 Nglegok mempunyai struktur organisasi komite sekolah yang meliputi, ketua komite, wakil komite, sekretaris komite, bendahara komite sekolah dan anggota-anggota komite sekolah serta membuat dan melaksanakan kebijakan, seperti adanya program-program komite sekolah yang sudah terlihat nyata salah satunya pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB), pembangunan pagar sekolah, pembangunan Musholla, pembangunan studio musik, renovasi perpustakaan, renovasi ruang komputer, laboratorium dan lain-lainnya.

Dari hasil pengambilan dokumentasi (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) yang didapat peneliti adalah papan struktur komite sekolah, papan struktur program-program komite sekolah, agenda komite sekolah, hasil dokumentasi yang berupa foto-foto Ruang Kelas Baru (RKB), pagar sekolah, mushola, studio musik, perpustakaan, komputer dan laboratorium.

**c. Peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok
Kab. Blitar**

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri tidak mempunyai hubungan hirarkris dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitran dan komunikasi antara sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi wawancara yang saya lakukan di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar, peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut beberapa informan adalah sebagai berikut :

Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Peran komite dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok adalah menyediakan bantuan pemikiran, dana dan tenaga untuk mewujudkan fasilitas-fasilitas sekolah, berupa Ruang Kelas Baru (RKB), studio musik, atau rehab RKB, studio musik, mushola, fasilitas komputer dan ruang komputer, pagar sekolah dan lain-lainnya.”⁵

Menurut Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku komite sekolah di SDN 1 Nglegok maksud dari penjelasan beliau adalah peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok memberikan bantuan pemikiran, dana dan tenaga. Hal ini sudah terealisasi dengan adanya pengadaan fasilitas-fasilitas sekolah berupa Ruang Kelas

⁵ Ibid., Bapak Gatot Wiyono

Baru (RKB), studio musik, atau rehab RKB, studio musik, mushola, fasilitas komputer dan ruang komputer, pagar sekolah dan lain-lainnya. Peran ini sangat mendukung dalam memaksimalkan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok.

Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Peran komite sekolah di SDN 1 Nglegok adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau orang tua akan pentingnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat, membuat program-program kerja komite yang berhubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti mewujudkan fasilitas sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana untuk memajukan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok, sebagai penghubung dalam menggali dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.”⁶

Menurut Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok maksud dari penjelasan beliau adalah peran komite sekolah di SDN 1 Nglegok yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau orang tua akan pentingnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat, yang dimaksud adalah komite sekolah memberikan pengarahan atau wawasan kepada masyarakat/orang tua murid terhadap pentingnya suatu kerjasama antara sekolah, komite sekolah dan masyarakat. Hal ini sangat penting karena menunjang mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok sebagaimana yang sudah terealisasi seperti mewujudkan fasilitas sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana sehingga memaksimalkan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Wakasek urusan kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

⁶ Ibid., Bapak Sugeng Riyanto

“Peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok adalah memberi pertimbangan dalam penentuan dan melaksanakan Kurikulum KTSP dan kebijakan-kebijakan pendidikan di SDN 1 Nglegok, mendukung satuan pendidikan berupa dana, tenaga, pemikiran dalam memajukan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok, menjadi suatu penghubung antara masyarakat, orang tua peserta didik dengan sekolah, komite sekolah ikut terlibat dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi [masyarakat](#), situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.”⁷

Menurut Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku wakasek urusan kurikulum di SDN 1 Nglegok maksud dari penjelasan beliau adalah salah satunya komite sekolah ikut terlibat dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi [masyarakat](#), situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat, maksudnya adalah dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi [masyarakat](#), situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum sekolah, peran komite sekolah berlangsung mulai dari bagaimana sebuah pengembangan kurikulum digagas hingga proses pengembangan kurikulum berlangsung. Hal ini sudah terbukti sebagaimana peran Komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok yang berjalan secara maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) peran komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok adalah menyediakan bantuan pemikiran, dana dan tenaga, memberikan sosialisasi kepada masyarakat, membuat kebijakan-kebijakan dalam memajukan mutu pendidikan, sebagai (*stakeholder*) penggalang dana masyarakat. Hal terbukti

⁷ Ibid., Bapak Her Arifin.

adanya program seperti mewujudkan fasilitas sekolah dan penambahan sarana prasarana yang sudah terlihat nyata yaitu pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB), pembangunan pagar sekolah, pembangunan Musholla, pembangunan studio musik, renovasi perpustakaan, renovasi ruang komputer, laboratorium, penambahan komputer, penambahan bangku dll. Sedangkan salah satu kegiatan tersebut berupa adanya kegiatan rutin hari Jum'at dan Sabtu yaitu sholat Dhuha bagi yang beragama islam dan siraman rohani di dalam kelas bagi yang beragama Kristen. Peneliti observasi dalam membuktikan kebenaran komite sekolah sebagai (*stakeholder*) penggalang dana masyarakat, peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu wali murid dan jawabannya terbukti benar bahwa peran komite sekolah di SDN 1 Nglepok sebagai (*stakeholder*) penggalang dana masyarakat. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid SDN 1 Nglepok (Bu Yuni Prasetyawati) yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Mei 2013 pukul 15.00 WIB:

“Benar, bahwa komite sekolah menggalang dana masyarakat khususnya orang tua wali murid yang mampu dengan cara mengadakan rapat dengan wali murid bahwasanya wali murid yang mampu membantu wali murid yang kurang mampu”.⁸

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa foto tentang kegiatan rutin sholat Dhuha, papan program komite sekolah, adanya buku sosialisasi tentang program kerja komite sekolah, agenda yang disusun komite sekolah dan foto-foto sarana prasarana sekolah.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Yuni Prasetyawati, orang tua wali murid SDN 1 Nglepok Kab. Blitar (Selasa, 14 Mei 2013 pukul 15.00 WIB)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar?

a. Faktor pendukung Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

Dalam menjalankan perannya, Komite sekolah mempunyai beberapa faktor pendukung. Berdasarkan hasil dari wawancara yang saya lakukan dapat diketahui beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok:

Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukungnya meliputi adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah dan orang tua murid. Adanya kesadaran wali murid untuk mengikutsertakan anaknya di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), letak sekolah yang sangat strategis dan Sekolah Standar Nasional (SSN) serta didukungnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung melaksanakan KTSP.”⁹

Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Adanya kerjasama elemen sekolah (terutama kepala sekolah) dengan pihak luar sekolah yakni komite sekolah dan masyarakat, Segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan sarana dan prasarana selalu melibatkan komite sekolah dan masyarakat secara musyawarah. Adanya program kerja, semua aktifitas yang akan dilaksanakan di SDN 1 Nglegok telah melalui pemrograman yang jelas, program-program tersebut sebelum dikerjakan disosialisasikan kepada semua pihak, sehingga ada kejelasan siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab terhadap melaksanakan program tersebut.”¹⁰

⁹ Ibid., Bapak Gatot Wiyono

¹⁰ Ibid., Bapak Sugeng Riyanto

Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Wakasek urusan kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Adanya pelaku pendidikan yang terampil (kepala sekolah, komite, guru, dan pegawai). Untuk memiliki pelaku pendidikan yang terampil diperlukan adanya pelatihan-pelatihan, oleh sebab itu SDN 1 Nglegok mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar. Hal ini memberi pemahaman yang lebih kepada pelaku pendidikan.”¹¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) faktor pendukung komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok adalah letak sekolah yang strategis. Adanya program kerja, semua aktifitas yang akan dilaksanakan di SDN 1 Nglegok telah melalui pemrograman yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai, adanya fasilitas pendidikan yang mendukung KTSP, adanya pelatihan/seminar untuk komite sekolah. Hal terbukti kebenaran letak sekolah yang strategis dan sekolah yang berakreditasi (A) atau sudah Sekolah Standar Nasional (SSN), adanya program-program kerja komite sekolah yang tersusun di papan, adanya sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang memadai seperti ruang perpustakaan, musholla, Ruang Kelas Baru (RKB), laboratorium, ruang komputer, studio musik, bangku kelas yang memadai, adanya buku materi sosialisai pemberdayaan komite sekolah di kabupaten Blitar.

Dari hasil pengambilan dokumentasi (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) yang didapat peneliti adalah papan struktur komite sekolah, papan struktur program-program komite sekolah, agenda komite sekolah, hasil dokumentasi yang berupa foto-foto Ruang Kelas Baru (RKB), pagar sekolah, mushola, studio musik,

¹¹ Ibid., Bapak heru Arifin

perpustakaan, komputer, laboratorium dan buku tentang materi sosialisai pemberdayaan komite sekolah.

b. Faktor Penghambat Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

Komite Sekolah sebagai sebuah organisasi perlu dikelola sebagai sebuah organisasi dengan menerapkan berbagai prinsip dan program. Namun demikian, tidak semua komite sekolah mampu menjalankan roda organisasi yang diharapkan. Akan tetapi tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan perlu dijadikan alasan utama seorang mengabdikan dirinya di sebuah organisasi komite sekolah. Masalah ini dapat dianggap sebagai pembuka bagi komite sekolah dalam memulai menjalankan roda organisasi. Berdasarkan hasil dari wawancara yang saya lakukan dapat diketahui beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok:

Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Hambatan peran komite sekolah dalam peksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok adalah kesadaran orang tua wali murid sebagai komite sekolah kurang atau belum maksimal baik, strata ekonomi wali murid kebanyakan masih rendah, dari golongan buruh tani, tukang dan pedagang kecil.”¹²

Maksud dari hasil wawancara dengan Bapak Gatot Wiyono bahwa hambatan-hambatan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kesadaran orang tua yang mampu belum memiliki kepedulian terhadap orang tua yang kurang mampu dalam hal

¹² Ibid., Bapak Gatot Wiyono.

pembiayaan pendidikan. Strata ekonomi wali murid banyak yang masih rendah sehingga kurang mampu dalam pembiayaan sekolah.

Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Komite Sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid dan masyarakat yang belum efektif sehingga orang tua siswa menganggap komite sekolah sama dengan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) bahkan orang tua siswa ada yang belum paham dengan fungsi komite sekolah dan komite sekolah dibentuk pada rapat wali murid, sehingga masih ada anggota komite yang kurang berkompeten.”¹³

Menurut Bapak Sugeng Riyanto bahwa komite sekolah belum efektif dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang peran dan fungsi komite sekolah sehingga orang tua/wali murid masih menganggap komite sekolah sama dengan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Kurang ketatnya seleksi terhadap pemilihan pengurus komite sekolah, sehingga masih ada anggota komite sekolah yang kurang berkompeten.

Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Wakasek urusan kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Terjadi dualisme pendapat antara komite sekolah dan kepala sekolah dalam membuat dan melaksanakan kebijakan yang belum ada kata mufakat . Ada beberapa anggota komite sekolah di SDN 1 Nglegok yang kurang berkompeten, masih ada wali murid yang kurang perhatian dan komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Nglegok.”¹⁴

Menurut Bapak Heru maksudnya kurangnya musyawarah antara kepala sekolah dengan komite sekolah sehingga muncul dualisme kebijakan yang belum ada kata mufakat dan menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan pendidikan.

¹³ Ibid., Bapak Sugeng Riyanto

¹⁴ Ibid., Bapak Heru Arifin

Kurang ketatnya seleksi terhadap pemilihan pengurus komite sekolah, sehingga masih ada anggota komite sekolah yang kurang berkompeten.

c. Upaya Komite Sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

Komite Sekolah yang telah memenuhi syarat minimal sebagai sebuah organisasi, dapat melangkah lebih jauh dalam menjalankan roda organisasi, dan mulai menyentuh substansi mutu pendidikan. Dalam hal ini komite Sekolah dapat memulai kegiatannya dengan berangkat dari upaya pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan hasil dari wawancara yang saya lakukan dapat diketahui upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok:

Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Upaya Komite Sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok, antara lain:

- 1) Sering disampaikan dalam rapat pertemuan pengurus Komite sekolah dengan wali murid sebagai anggota Komite Sekolah bahwa pendidikan itu adalah tanggung jawab antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah.
- 2) Bila kita menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, wali murid yang bekecukupan membantu yang miskin.
- 3) Membuat dan melaksanakan program-program dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok.
- 4) Memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang komite sekolah.”¹⁵

¹⁵ Ibid., Bapak Gatot Wiyono.

Menurut Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku Ketua Komite sekolah di SDN 1 Nglegok maksud dari penjelasan beliau adalah upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok diantaranya mengadakan rapat pertemuan pengurus komite sekolah dengan masyarakat/wali murid yang membahas pentingnya suatu kerjasama antara sekolah, pemerintah, komite sekolah serta masyarakat mengenai suatu tanggung jawab bersama dalam memajukan mutu/kualitas pendidikan dan mengoptimalkan peranan komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok. Selain itu juga memberi sosialisasi kepada masyarakat tentang dana/biaya untuk keperluan dalam pendidikan, dalam hal ini komite sekolah memusyawarahkan dengan masyarakat bahwasannya menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, wali murid yang bekecukupan membantu wali murid yang kurang mampu.

Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Memberikan sosialisai yang secara maksimal kepada masyarakat, wali murid agar mengetahui peran dan program-program komite sekolah serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok. Pemilihan anggota komite sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah mufakat.”¹⁶

Maksud dari Bapak Sugeng Riyanto dari hasil wawancara tersebut adalah pemberian sosialisasi untuk mengatasi hambatan tersebut bertujuan agar masyarakat/orang tua murid memahami peran serta program-program yang

¹⁶ Ibid., Bapak Sugeng Riyanto

disusun dan dilaksanakan komite selain itu komite sekolah mengadakan musyawarah dengan masyarakat agar masyarakat/orang tua wali murid ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Nglepok dan Pemilihan anggota komite sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah mufakat.

Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Wakasek urusan kurikulum di SDN 1 Nglepok menjelaskan bahwa:

“Membina kerjasama yang baik antara komite sekolah dan satuan pendidikan agar tidak terjadi kebingungan dalam pengelolaan pendidikan di SDN 1 Nglepok. Melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memilih calon anggota komite sekolah yang memenuhi kompetensi. Menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Nglepok. Hal ini sangat menunjang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Nglepok.”¹⁷

Maksud hasil wawancara dengan Bapak Heru adalah upaya yang dilakukan komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok adalah membina kerjasama antara komite sekolah dengan satuan pendidikan agar tidak terjadi kebingungan dalam hal pengelolaan pendidikan, maksudnya biasanya masalah/hambatan yang terjadi adalah kesalahan dalam penggunaan wewenang oleh komite sekolah atau pihak sekolah. Jika hal itu terjadi maka hilangnya kepercayaan masyarakat dan komite sekolah menjadi tidak berfungsi. Selain itu mengadakan kerjasama dengan masyarakat untuk memilih anggota komite sekolah yang berkompeten, hal ini sangat penting demi terealisasinya peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

¹⁷ Ibid., Bapak Heru Arifin.

(KTSP) di SDN 1 Nglegok sehingga dalam memajukan pendidikan dapat berjalan maksimal.

Dengan didukung hasil observasi yang dilakukan peneliti (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) upaya yang dilakukan komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok adalah mengadakan rapat serta memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya pendidikan sebagai tanggungjawab bersama, mengadakan seleksi yang ketat anggota komite sekolah yang berkompenten dan membina kerjasama dan hubungan yang baik dengan sekolah, membuat dan melaksanakan program serta sebagai (*stakeholders*). Hal ini terbukti dengan peneliti melakukan pengamatan di SDN 1 Nglegok bahwasannya terdapat agenda rapat yang disusun komite sekolah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Membina kerjasama antara komite sekolah dengan sekolah benar adanya, disini terbukti bahwa SDN 1 Nglegok sampai sekarang sebagai Sekolah Dasar Negeri yang unggul di Kabupaten blitar dan menjadi Sekolah Dasar yang memiliki akreditasi (A), hal ini tidak lepas dari kerjasama komite sekolah dengan sekolah. Apabila tidak adanya kerjasama yang baik antar komite sekolah dan sekolah maka SDN 1 Nglegok tidak akan menjadi sekolah yang unggul dan berakreditasi (A). Program-program komite sekolah terbukti adanya papan struktur program-program komite sekolah, mewujudkan fasilitas sekolah untuk menumpang KTSP seperti pembangunan musholla, pembangunan ruang komputer, pembangunan pagar sekolah, pembangunan Ruang Kelas Baru, pembangunan laboratorium, pembangunan studio musik, rehab perpustakaan, penambahan bangku dan kursi sekolah dll. Adanya kegiatan sholat duha rutin pada hari jumat

dan sabtu dansiraman rohani bagi agama Kristen pada hari jumat dan sabtu sebelum KBM dan adanya laporan tertulis tentang hasil perkembangan pendidikan. Peneliti observasi dalam membuktikan kebenaran komite sekolah sebagai (*stakeholder*) penggalang dana masyarakat, peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu wali murid dan jawabannya terbukti benar bahwa peran komite sekolah di SDN 1 Nglegok sebagai (*stakeholder*) penggalang dana masyarakat. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid SDN 1 Nglegok (Bu Yuni Prasetyawati) yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Mei 2013 pukul 15.00 WIB:

“Benar, bahwa komite sekolah menggalang dana masyarakat khususnya orang tua wali murid yang mampu dengan cara mengadakan rapat dengan wali murid bahwasanya wali murid yang mampu membantu wali murid yang kurang mampu.”¹⁸

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) tentang upaya sekolah dalam mendukung melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa profil sekolah, foto tentang kegiatan rutin sholat Dhuha, papan program komite sekolah, adanya buku sosialisasi tentang program kerja komite sekolah, agenda yang disusun komite sekolah dan foto-foto sarana prasarana sekolah.

d. Program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite

SDN 1 Nglegok Kab. Blitar

Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian melaksanakan program sekolah secara periodik, baik berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah. Menyampaikan laporan

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Yuni Prasetyawati, orang tua wali murid SDN 1 Nglegok Kab. Blitar (Selasa, 14 Mei 2013 pukul 15.00 WIB)

pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Berdasarkan hasil dari wawancara yang saya lakukan dapat diketahui beberapa kegiatan atau program yang teridentifikasi dilakukan dalam melaksanakan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok:

Bapak Drs. Gatot Wiyono, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite sekolah di SDN 1 Nglegok meliputi program rutin dan program isitental. Dalam program rutin membahas dan membuat RAPBS bersama kepala sekolah dan dewan guru. Sedangkan program isitental program-program yang segera dilaksanakan, contoh seperti turunnya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk rehab gedung sekolah dan membuat Ruang kelas baru (RKB) untuk menunjang pendidikan di SDN 1 Nglegok, program pembuatan pagar sekolah, mushola, studio musik, perpustakaan, ruang komputer dan lain-lainnya.”¹⁹

Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Program-program komite Sekolah yang sudah terealisasi dalam mendukung melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok meliputi:

- 1) Menyusun program kerja komite sekolah.
- 2) Memberikan masukan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
- 3) Memonitor proses pengambilan keputusan sekolah.
- 4) Memonitor terhadap program sekolah.
- 5) Memonitor hasil ujian.
- 6) Memantau kondisi keuangan sekolah.
- 7) Memonitor kondisi sarana dan prasarana sekolah.
- 8) Mengevaluasi melaksanakan program.
- 9) Mengevaluasi kebijakan sekolah.
- 10) Pemberian masukan atau pertimbangan pada saat revisi anggaran.

¹⁹ Ibid., Bapak Gatot Wiyono

11) Melaksanakan hasil melaksanakan program kepada (*stakeholder*) secara periodik.”²⁰

Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa:

“Program-program komite Sekolah yang sudah terealisasi dalam mendukung melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok meliputi:

- 1) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan (*stakeholder*) di lingkungan SDN 1 Nglegok.
- 2) Memotivasi masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di SDN 1 Nglegok.
- 4) Mencari penyebab ketidakberhasilnya siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan siswa.
- 5) Menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatanya terhadap perkembangan pendidikan di SDN 1 Nglegok.”²¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) program-program komite sekolah terbukti adanya papan struktur program-program komite sekolah, mewujudkan fasilitas sekolah untuk menunjang KTSP seperti pembangunan musholla, pembangunan ruang komputer, pembangunan pagar sekolah, pembangunan Ruang Kelas Baru, pembangunan laboratorium, pembangunan studio musik, rehab perpustakaan, penambahan bangku dan kursi sekolah dll. Adanya kegiatan sholat duha rutin pada hari jumat dan sabtu dansiraman rohani bagi agama Kristen pada hari jumat dan sabtu sebelum KBM dan adanya laporan tertulis tentang hasil perkembangan pendidikan.

²⁰ Ibid., Bapak Sugeng Riyanto

²¹ Ibid., Bapak Heru Arifin

Dari hasil pengambilan dokumentasi (pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013) yang didapat peneliti adalah papan struktur komite sekolah, papan struktur program-program komite sekolah, agenda komite sekolah, hasil dokumentasi yang berupa foto-foto Ruang Kelas Baru (RKB), pagar sekolah, mushola, studio musik, perpustakaan, komputer dan laboratorium dan lain-lainya.





BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Komite Sekolah dalam mendukung melaksanakan KTSP di SDN 1

Nglegok Kabupaten Blitar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan melalui upaya pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar dilingkungan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kesiapan sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan.¹ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah.² Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.³

¹ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 23

² Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 10

³ Fatah Syukur, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: FAI Unwahas dan PMDC), hlm. 196

Memperhatikan pernyataan itu, SDN 1 Nglepok sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah yang menjadi salah satu Sekolah Dasar Negeri unggulan di Kabupaten Blitar, telah merealisasikan dan mengoptimalkan Peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan. Salah satunya adalah mengikutsertakan masyarakat yang diwakili komite sekolah. Komite sekolah kemudian berperan sebagai unsur penting dalam pengambilan kebijakan- kebijakan dengan memberikan masukan dan pengawasan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah tersebut.

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengelolaan pendidikan sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah, dan setiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain mendirikan satu komite sekolah. Komite sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Meskipun demikian, di dalam pratiknya banyak sekali komite sekolah yang tidak mampu mandiri, terutama dalam pencarian dana, sehingga hanya mengadakan dana dari pemerintah.⁴

Komite Sekolah didirikan dengan tujuan; 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan, dan

⁴ Mulyasa, H.E, Op.Cit, hlm. 127-128

3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁵

Berdasarkan dengan keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglegok beserta programnya yang dilakukan dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibentuknya sebuah komite sekolah yang mempunyai tujuan utama keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglegok sebagai satu unsur lembaga mandiri yang menjadi motivator dan memberikan pertimbangan dalam memutuskan atau melaksanakan kebijakan / program-program kerja sekolah.

Tujuan utama Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok adalah memberikan bantuan pelaksanaan pendidikan di SDN 1 Nglegok, bantuan tersebut berupa pemikiran, dana dan tenaga. Bantuan pemikiran disini maksudnya seperti memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan dalam rangka memajukan dan mendukung melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok seperti Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), tolak ukur kinerja satuan pendidikan, tolak ukur kependidikan, tolak ukur fasilitas pendidikan, hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Mewadahi dan menyalurkan pemikiran masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di SDN 1 Nglegok. Sedangkan bantuan dana berupa menyumbang dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Nglegok atau sebagai *stakeholder* dalam menggalangkan dana di SDN 1 Nglegok.

⁵ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo, 2006), hlm. 90

Jadi tujuan keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglegok sudah sesuai dengan teori tujuan keberadaan komite sekolah yang ada yaitu mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan, dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁶

Komite sekolah berperan sebagai :

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan kebijakan pendidikan di sekolah.
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah.
4. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok adalah memberikan bantuan pemikiran, dana dan tenaga (*supporting agency*). Hal ini sudah terealisasi dengan adanya pengadaan fasilitas-fasilitas sekolah berupa Ruang Kelas Baru (RKB), studio musik, atau rehab RKB, studio musik, mushola, fasilitas komputer dan ruang komputer, pagar sekolah dan lain-lainnya. Komite sekolah memberikan pengarahan atau wawasan kepada masyarakat/orang tua murid terhadap pentingnya suatu kerjasama antara sekolah, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah (*executive*). Komite sekolah ikut

⁶ Hasbullah, *Op. Cit.* hlm. 90

⁷ Ibid., hlm 128

terlibat dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat secara transparansi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Nglepok (*controlling agency*). Membuat dan melaksanakan program-program sekolah (*advisory agency*), meliputi menyusun program kerja komite sekolah, memberikan masukan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), memonitor proses pengambilan keputusan sekolah, memonitor terhadap program sekolah, mengevaluasi melaksanakan program, mengevaluasi kebijakan sekolah, pemberian masukan atau pertimbangan pada saat revisi anggaran, melaksanakan hasil pelaksanaan program kepada (*stakeholder*) secara periodik.

Jadi peran komite sekolah di SDN 1 Nglepok sudah sesuai dengan teori yang mengatakan tentang peran komite sekolah. Hal ini sudah terbukti adanya peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan kebijakan pendidikan di sekolah, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah, mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah.⁸

Upaya Komite Sekolah yang dilakukan dalam mendukung melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok diantaranya mengadakan rapat pertemuan pengurus komite sekolah dengan masyarakat/wali murid yang membahas pentingnya suatu

⁸ Ibid., hlm 128

kerjasama antara sekolah, pemerintah, komite sekolah serta masyarakat mengenai suatu tanggung jawab bersama dalam memajukan mutu/kualitas pendidikan dan mengoptimalkan peranan komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Nglepok. Memberi sosialisasi kepada masyarakat tentang dana/biaya untuk keperluan dalam pendidikan, dalam hal ini komite sekolah memusyawarahkan dengan masyarakat bahwasannya menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, wali murid yang bekecukupan membantu wali murid yang kurang mampu, dan pemilihan anggota komite sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah mufakat hal ini sangat penting demi terealisasinya peran komite sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok sehingga dalam memajukan pendidikan dapat berjalan maksimal. Membina kerjasama antara komite sekolah dengan pihak sekolah agar tidak terjadi kebingungan dalam hal pengelolaan pendidikan, maksudnya biasanya masalah/hambatan yang terjadi adalah kesalahan dalam penggunaan wewenang oleh komite sekolah atau pihak sekolah. Jika hal itu terjadi maka hilangnya kepercayaan masyarakat dan komite sekolah menjadi tidak berfungsi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglepok Kabupaten Blitar

1. Faktor Pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP

Supaya komite sekolah dapat melakukan peran sebagaimana mestinya, maka pertama-tama harus dilakukan sosialisasi yang benar kepada masyarakat

luas. harus dihindari pemberian tugas sosialisasi tersebut oleh pihak sekolah. Sebaiknya, sosialisasi dilakukan oleh Depdiknas melalui berbagai media massa, khususnya televisi, secara intensif dan sejelas mungkin. Tidak seperti yang terjadi selama ini, sosialisasi melalui media masa dengan sangat singkat dan tidak jelas sama sekali, sehingga terkesan peran komite sekolah hanya sebagai wadah memobilisasi dana dari masyarakat. Selain itu, sosialisasi dapat dilakukan oleh pejabat kantor Diknas Kota atau Kecamatan pada saat pembentukan komite sekolah. Berikutnya, pembentukan pengurus komite sekolah tidak lagi dilakukan oleh kepala sekolah. Pembentukan komite harus atas dasar pilihan dari seluruh orangtua siswa dengan dihadiri pejabat diknas baik dari tingkat kota atau kecamatan. Dengan mekanisme pembentukan seperti ini, komite sekolah akan lebih independen, sehingga dapat melakukan peran dan fungsinya tanpa bayang-bayang kekuasaan kepala sekolah. Barangkali dengan begitu ruang korupsi di sekolah dapat dipersempit.⁹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor pendukung peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar adalah kesadaran wali murid/masyarakat cukup terhadap kepentingan pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya banyak peserta didik yang mengikuti lembaga bimbingan belajar (LBB) di luar jam sekolah. Sarana dan prasana yang memadai dan mendukung dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. adanya pelaku pendidikan yang terampil, letak sekolah yang strategis, serta adanya kerjasama yang baik dari

⁹ Tim Pelaksana, *Op. Cit.*, hlm. 32-33

semua pihak, baik dari *intern* anggota Komite Sekolah maupun dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat.

a. Adanya kerjasama elemen sekolah (terutama kepala sekolah) dengan pihak luar sekolah yakni komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah

Segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan sarana dan prasarana selalu melibatkan komite sekolah, bahkan kalau perlu Kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan Badan Pembantu Penyelenggara dan Pembangunan (BP3), sehingga dapat dilihat hasilnya, suatu misal 28 bangunan yang berdiri kokoh dan tegak ini sudah menghabiskan dana 1 milyar lebih, ini pun tidak ada campur tangan pemerintah.

b. Adanya pelaku pendidikan yang terampil (kepala sekolah, guru, dan pegawai)

Untuk memiliki pelaku pendidikan yang terampil diperlukan adanya pelatihan-pelatihan, oleh sebab itu SDN 1 Nglegok mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar.

c. Letak Sekolah yang strategis dan Sekolah Standart Nasional (SSN)

Berada pada 6 km dari pusat kota yang tepatnya berada di Kecamatan Nglegok yang jaraknya hanya 1 km dari Kantor Kecamatan Nglegok, di Jl. Penataran No 07 Nglegok Kabupaten Blitar dan merupakan Sekolah Dasar Negeri favorit yang ada di Kabupaen Blitar karena sudah berakreditasi (A) dan berstatus mutu Sekolah Standart Nasional (SSN).

d. Adanya dukungan dari masyarakat

Masyarakat lingkungan Nglegok mempunyai sosialisasi yang peduli akan pendidikan. hal ini salah satunya dibuktikan adanya kesadaran wali murid/masyarakat cukup terhadap kepentingan pendidikan, adanya banyak peserta didik yang mengikuti lembaga bimbingan belajar (LBB) di luar jam sekolah.

2. Faktor Penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab komite sekolah tidak mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Pertama, sosialisasi yang buruk.. Buruknya sosialisasi tersebut akibat masih bersifat (*topdown*). Jalur yang dipakai adalah jalur birokrasi. Dari Departemen Pendidikan Nasional ke Dinas Pendidikan di provinsi maupun kabupaten/kota, lalu ke dinas kecamatan, setelah itu ke kepala sekolah. Cara lain, mengumpulkan kepala sekolah lalu ditatar, selama beberapa hari. Harapannya, kepala sekolah mengerti dan kemudian menatar guru guru di sekolahnya. Sedangkan para wali murid maupun pengurus komite sekolah hanya diberitahu secara lisan oleh kepala sekolah atau unsur lain dari masing-masing sekolah. Selain melalui cara tersebut, Depdiknas memang melakukan sosialisasi melalui berbagai televisi. Namun waktunya terlalu singkat dan isinya tidak terlalu jelas. Akibatnya, layanan melalui televisi ini tidak menambah pemahaman masyarakat akan peran komite sekolah. Faktor kedua adalah komite sekolah dibentuk oleh kepala sekolah. Dengan mekanisme pembentukan seperti itu, bisa diduga bahwa mereka yang diangkat sebagai pengurus komite adalah orang-orang yang dipandang “manut” oleh kepala

sekolah. Karena diangkat oleh kepala sekolah, mana mungkin mereka dapat menjadi kekuatan penyeimbang kekuasaan kepala sekolah. Alih-alih menjadi penyeimbang, keberadaannya justru dijadikan “alat” oleh kepala sekolah untuk menarik dana orangtua siswa. Dengan realita seperti digambarkan di atas, menjadikan sekolah memproyeksikan berbagai program sekolah. Akibatnya, ruang untuk melakukan korupsi menjadi terbuka karena tujuan proyek yang bagus digantikan oleh tujuan untuk memperoleh keuntungan para birokrasi pelaksana.¹⁰

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor penghambat peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar adalah kesadaran orangtua wali murid sebagai komite sekolah kurang atau belum maksimal baik. Strata ekonomi wali murid kebanyakan masih rendah, dari golongan buruh tani, tukang dan pedagang kecil. Selain itu Komite Sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid dan masyarakat yang belum efektif sehingga orangtua siswa menganggap komite sekolah sama dengan Badan Pembantu penyelenggara Pendidikan (BP3) bahkan orangtua siswa ada yang belum paham dengan fungsi komite sekolah dan komite sekolah dibentuk pada rapat wali murid, sehingga masih ada anggota komite yang kurang berkompeten. Biasanya muncul dualisme kebijakan yang belum mencapai kata mufakat antara pihak sekolah dan komite sekolah sehingga dilapangan terdapat kebingungan dalam pengelolaan pendidikan di SDN 1 Ngelegok. Kurang ketatnya seleksi pemilihan anggota komite sekolah

¹⁰ Tim Pelaksana, *Op. Cit.*, hlm. 33-34

sehingga ada beberapa anggota komite sekolah di SDN 1 Nglegok yang kurang berkompeten.

Hambatan-hambatan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok merupakan sebuah masalah komite sekolah dalam melaksanakan perannya, namun hal ini sebagai tugas atau tantangan Komite Sekolah agar lebih berkerja keras dalam menanggulangi semua hambatan-hambatan tersebut, diantaranya Komite Sekolah berupaya:

- a. Memberikan sosialisasi yang secara maksimal kepada masyarakat, wali murid agar mengetahui peran dan program-program Komite Sekolah
- b. Pemilihan atau seleksi anggota komite sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah mufakat dan transparasi.
- c. Membuat dan melaksanakan program-program SDN 1 Nglegok meliputi program rutin dan program isitental. Dalam program rutin membahas dan membuat RAPBS bersama kepala sekolah dan dewan guru. Sedangkan program isitental program-program yang segera dilaksanakan, contoh seperti turunnya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk rehab gedung sekolah dan membuat Ruang kelas baru (RKB) untuk menunjang pendidkan di SDN 1 Nglegok, program pembuatan pagar sekolah, mushola, studio musik, perpisanan, ruang komputer dan lain-lainnya.dalam mendukung dan melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok.

- d. Memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah.
- e. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah.
- f. Membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu, menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, wali murid yang bekecukupan membantu yang kurang mampu.
- g. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.
- h. Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada fokus penelitian dan pembahasan mengenai peran komite sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komite Sekolah yang ada di SDN 1 Nglegok Kabupaten Blitar telah melaksanakan perannya dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikannya. Dalam hal ini peran komite sekolah tersebut sudah dilaksanakan semua walaupun masih ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan. Upaya yang dilakukan komite sekolah dalam melaksanakan KTSP diantaranya sebagai berikut:
 - a. Memberikan sosialisasi yang secara maksimal kepada masyarakat, wali murid agar mengetahui peran dan program-program Komite Sekolah
 - b. Pemilihan atau seleksi anggota komite sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah mufakat dan transparasi.
 - c. Membuat dan melaksanakan program-program dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok secara transparasi.
 - d. Memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah.

- e. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah.
- f. Membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu, menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, wali murid yang bekecukupan membantu yang kurang mampu.
- g. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.
- h. Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat.

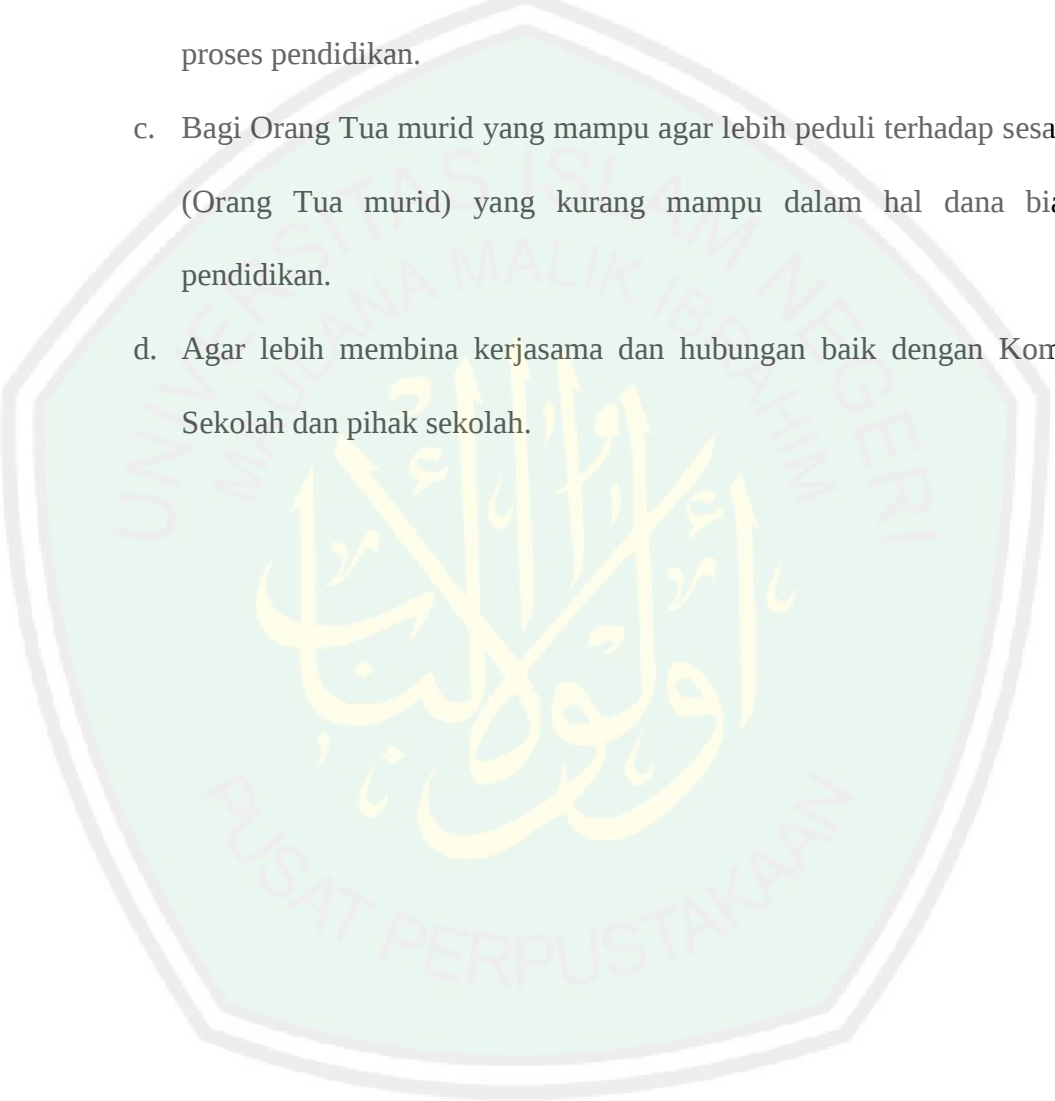
Dalam menjalankan perannya, tentu saja komite sekolah mempunyai faktor penghambat dan beberapa faktor yang mendukung. Faktor penghambat diantara lain yaitu kesadaran orang tua wali murid sebagai komite sekolah kurang atau belum maksimal baik, strata ekonomi wali murid kebanyakan masih rendah, pemberian sosialisasi kepada wali murid dan masyarakat yang belum efektif, dualisme kebijakan sehingga dilapangan terdapat kebingungan dalam pengelolaan pendidikan di SDN 1 Ngelegok, dan ada beberapa anggota komite sekolah di SDN 1 Ngelegok yang kurang berkompeten. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu kesadaran wali murid/masyarakat cukup terhadap kepentingan pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya banyak peserta didik yang mengikuti lembaga bimbingan belajar (LBB) di luar jam sekolah. Sarana dan prasana yang memadai dan mendukung dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. adanya pelaku pendidikan yang terampil, letak sekolah yang strategis, serta

adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, baik dari (*intern*) anggota komite sekolah maupun dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mensosialisasikan tentang keberadaan, peran, fungsi, program, dan kegiatan Komite Sekolah kepada semua pihak terkait.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya lebih giat dalam mendukung adanya peran Komite Sekolah dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok.
2. Kepada Komite Sekolah
 - a. Komite Sekolah hendaknya lebih bisa meningkatkan kinerjanya untuk memimplementasikan peran dalam melaksanakan KTSP di SDN 1 Nglegok.
 - b. Komite Sekolah hendaklah lebih giat dalam membangun hubungan kerjasama dengan pihak sekolah, wali murid, pemerintah dan masyarakat.
3. Kepada Orang Tua dan Masyarakat

- 
- a. Agar lebih memperhatikan adanya keberadaan Komite Sekolah serta memahami dan mengetahui peran, fungsi, program Komite Sekolah.
 - b. Agar lebih mendukung dan memperhatikan anak-anaknya dalam proses pendidikan.
 - c. Bagi Orang Tua murid yang mampu agar lebih peduli terhadap sesama (Orang Tua murid) yang kurang mampu dalam hal dana biaya pendidikan.
 - d. Agar lebih membina kerjasama dan hubungan baik dengan Komite Sekolah dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, [www. Peran Komite Sekolah/Madrasah.kabar-pendidikan.blogspot.com](http://www.Peran_Komite_Sekolah/Madrasah.kabar-pendidikan.blogspot.com), (diakses tanggal 11 juli 2012, jam 11:12 WIB).
- Ardiansyah, Asrori. 2011. *Pengertian dan Tujuan Komite Sekolah* (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-dan-tujuan-komite.html>), (diakses 11 juli 2012 jam 23.24 WIB)
- Chamisisijatin, Lise. dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar untuk SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Pakar Raya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo hlm.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ihsan, Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Joko Susilo, Muhammad. 2008. *KTSP Manajemen Melaksanakan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yokyakarta: Pustaka pelajar.

Mujtahid, [www. Bahan/Pemberdayaan Komite Sekolah Madrasah. htm](http://www.Bahan/PemberdayaanKomiteSekolahMadrasah.htm). (diakses pada tanggal 11 juli 2012, jam 10:24 WIB).

Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen & Kemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Munir, Abdullah. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslih, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum* ,Jakarta: rajawali pers.

Suparlan. 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Hikayat.

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. :Matapena.

Sodiq, Syamsul. 2006. *Majelis Pendidikan dasar & Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur: Konferensi Pendidikan Muhammadiyah*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.

Syarifudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Syukur, Fatah. 2006. *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Semarang: FAI Unwahas dan PMDC.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Zakaria Muhammad
NIM/ Jurusan : 09140088/ PGMI
Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Skripsi : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SDN
1 NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	TandaTangan
1.	16 April 2013	Konsultasi BAB I, 2, dan 3	
2.	30 April 2013	Revisi BAB I, 2, dan 3	
3.	2 Mei 2013	ACC BAB 1, 2, dan 3	
4.	15 Mei 2013	Konsultasi BAB IV	
5.	22 Mei 2013	Revisi BAB IV	
6.	27 Mei 2013	Revisi BAB IV	
7.	3 Juni 2013	Konsultasi BAB IV dan V	
8.	11 Juni 2013	Revisi BAB VI dan V	
9.	24 Juni 2013	Konsultasi BAB I-VI	
10.	8 Juli 2013	ACC BAB I-VI	

**Malang, 8 Juli 2013
Dekan,**

**Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 1965040031998031002**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Ketua Komite Sekolah Dasar

1. Menurut bapak, apa tujuan utama keberadaan komite di SDN 1 Nglegok?

2. Apa saja program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite di SDN 1 Nglegok?

3. Menurut bapak apakah program-program yang disusun dalam rapat komite terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pelaksanaan KTSP?

4. Menurut bapak apa saja peran komite dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

5. Faktor apa saja yang menjadi hambatan peran komite dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglekok?

6. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglekok?



B. Untuk Sekretaris Komite Sekolah Dasar

1. Menurut bapak, apa tujuan utama keberadaan komite di SDN 1 Nglegok?

2. Apa saja program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite di SDN 1 Nglegok?

3. Menurut bapak apakah program-program yang disusun dalam rapat komite terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pelaksanaan KTSP?

4. Menurut bapak apa saja peran komite dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

5. Faktor apa saja yang menjadi hambatan peran komite dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

6. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?



C. Untuk Anggota Komite Sekolah Dasar

1. Menurut bapak, apa tujuan utama keberadaan komite di SDN 1 Nglegok?

2. Apa saja program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite di SDN 1 Nglegok?

3. Menurut bapak apakah program-program yang disusun dalam rapat komite terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pelaksanaan KTSP?

4. Menurut bapak apa saja peran komite dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

5. Faktor apa saja yang menjadi hambatan peran komite dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

6. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?



D. Untuk Kepala Sekolah Sekolah Dasar

1. Menurut bapak, efektifkah keberadaan komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

2. Apa saja peran komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

3. Apa saja program komite sekolah yang sudah terealisasi dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

4. Apakah program komite sekolah tersebut dapat mendukung pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

5. Faktor apa yang menjadi penghambat peran komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?



E. Untuk Waka Kurikulum Sekolah dasar

1. Menurut bapak, efektifkah keberadaan komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

2. Apa saja peran komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

3. Apa saja program komite sekolah yang sudah terealisasi dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

4. Apakah program komite sekolah tersebut dapat mendukung pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?

5. Faktor apa yang menjadi penghambat peran komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok?



HASIL WAWANCARA

1. Keberadaan Komite Sekolah di SDN 1 Nglegok

- a. **Bapak Drs. Gatot Wiyana, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Tujuan utama komite sekolah di SDN 1 Nglegok adalah memberikan batuan pelaksanaan pendidikan di SDN 1 Nglegok berupa pemikiran yang ada kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dana dan tenaga. Karena menyadari bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.”
- b. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan **Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Keberadaan komite sekolah sangat efektif, sebangun dengan tugas dan fungsi komite sekolah sebagai pendamping, kontrol serta kebijakan yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok.”
- c. **Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ keberadaan komite sekolah di SDN 1 Nglegok ini sangat penting sekali khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) karena menjadi salah satu unsur lembaga mandiri yang menjadikan motivator dan pertimbangan dalam semua program-program kerja sekolah ini. Disamping itu sebagai wadah yang menampung aspirasi orang tua murid dan (*stakeholder*) biaya dalam penyelenggaraan biaya di SDN 1 Nglegok.

2. Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok

- a. **Bapak Drs. Gatot Wiyana, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Peran komite dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok adalah menyediakan bantuan pemikiran, dana dan tenaga untuk mewujudkan fasilitas sekolah, berupa Ruang Kelas Baru (RKB), studio musik, atau rehab RKB, studio musik, mushola, fasilitas komputer dan ruang komputer, pagar sekolah dan lain-lainnya.”
- b. **Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Peran komite sekolah di SDN 1 Nglegok adalah memberikan sosialisai kepada masyarakat atau orang tua akan pentingnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat, membuat program-program kerja komite yang berhubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) seperti mewujudkan fasilitas sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana untuk memajukan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok, sebagai penghubung dalam menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.”

- c. **Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Peran komite sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Nglegok adalah Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan Kurikulum KTSP dan kebijakan-kebijakan pendidikan di SDN 1 Nglegok, mendukung satuan pendidikan berupa dana, tenaga, pemikiran dalam memajukan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok, menjadi suatu penghubung antara masyarakat, orang tua peserta didik dengan sekolah, komite sekolah ikut terlibat dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.”

3. Upaya Komite Sekolah dalam mendukung pelaksanaan KTSP di SDN 1

Nglegok Kab. Blitar

- a. **Bapak Drs. Gatot Wiyana, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ upaya Komite Sekolah untuk dalam mendukung pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok, antara lain:
- 1) Sering disampaikan dalam rapat pertemuan pengurus Komite sekolah dengan wali murid sebagai anggota Komite Sekolah bahwa pendidikan itu adalah tanggung jawab antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah.
 - 2) Bila kita menggali dana dari orang tua/wali murid tidak diambil secara rata, wali murid yang bekecukupan membantu yang miskin.
 - 3) Membuat dan melaksanakan program-program dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok.
 - 4) Memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang komite sekolah.”
- b. **Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ memberikan sosialisai yang secara maksimal kepada masyarakat, wali murid agar mengetahui peran dan program-program komite aekolah serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok. Pemilihan anggota komite sekolah yang berkompeten dengan masyarakat yang secara musyawarah mufakat.”
- c. **Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ membina kerja sama yang baik antara komite sekolah dan satuan pendidikan agar tidak terjadi kebingungan dalam pengelolaan pendidikan di SDN 1 Nglegok.

Melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memilih calon anggota komite sekolah yang memenuhi kompetensi. Menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Nglegok. Hal ini sangat menunjang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Nglegok.”

4. Program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite SDN 1

Nglegok Kab. Blitar

- a. **Bapak Drs. Gatot Wiyana, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ program-program yang disusun dan dibahas dalam rapat komite sekolah di SDN 1 Nglegok meliputi program rutin dan program isitental. Dalam program rutin membahas dan membuat RAPBS bersama kepala sekolah dan dewan guru. Sedangkan program isitental program-program yang segera dilaksanakan, contoh seperti turunnya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk rehab gedung sekolah dan membuat Ruang kelas baru (RKB) untuk menunjang pendidkan di SDN 1 Nglegok, program pembuatan pagar sekolah, mushola, studio musik, perpisahan, ruang komputer dan lain-lainnya.”
- b. **Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ program-program komite Sekolah yang sudah terealisasi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Ngelegok meliputi:
 - 1) Menyusun program kerja komite sekolah.
 - 2) Memberikan masukan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - 3) Memonitor proses pengambilan keputusan sekolah.
 - 4) Memonitor terhadap program sekolah.
 - 5) Memonitor hasil ujian.
 - 6) Memantau kondisi keuangan sekolah.
 - 7) Memonitor kondisi sarana dan prasarana sekolah.
 - 8) Mengevaluasi pelaksanaan program.
 - 9) Mengevaluasi kebijakan sekolah.
 - 10) Pemberian masukan atau pertimbangan pada saat revisi anggaran
 - 11) Melaksanakan hasil prelaksanaan program kepada (*stakeholder*) secara periodik.”
- c. **Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ program-program komite Sekolah yang sudah terealisasi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Ngelegok meliputi:
 - 1) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan (*stakeholder*) di lingkungan SDN 1 Nglegok.

- 2) Memotivasi masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Meminta penjelasan sekola tentang hasil belajar siswa di SDN 1 Nglegok.
- 4) Mencari penyebab ketidakberhasilnya siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan siswa.
- 5) Menyampaikan laporan kepada masyarakat secar tertulis tentang hasil pengamatanya terhadap perkembangan pendidikan di SDN 1 Nglegok.”

5. Faktor pendukung Komite Sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1

Nglegok Kab. Blitar

- a. **Bapak Drs. Gatot Wiyana, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ faktor pendukungnya meliputi adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah dan orang tua murid. Adanya kesadaran wali murid untuk mengikutsertakan anaknya di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), letak sekolah yang sangat strategis dan Sekolah Standar Nasional (SSN) serta didukungnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan KTSP.”
- b. **Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “Adanya kerja sama elemen sekolah (terutama kepala sekolah) dengan pihak luar sekolah yakni komite sekolah dan masyarakat, Segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan sarana dan prasarana selalu melibatkan komite sekolah dan masyarakat secara musyawah. Adanya program kerja, semua aktifitas yang akan dilaksanakan di SDN 1 Nglegok telah melalui pemrograman yang jelas, program-program tersebut sebelum dilaksanakan disosialisasikan kepada semua pihak, sehingga ada kejelasan siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program tersebut.”
- c. **Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “Adanya pelaku pendidikan yang terampil (kepala sekolah, komite, guru, dan pegawai). Untuk memiliki pelaku pendidikan yang terampil diperlukan adanya pelatihan-pelatihan, oleh sebab itu SDN 1 Nglegok mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar. Hali ini memberi pemahaman yang lebih kepada pelaku pendidikan.

6. Faktor Penghambat Komite Sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1

Nglegok Kab. Blitar

- a. **Bapak Drs. Gatot Wiyana, S.Pd selaku ketua komite sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ hambatan peran komite sekolah dalam pelaksanaan KTSP di SDN 1 Nglegok adalah kesadaran orang tua wali murid sebagai komite sekolah kurang atau belum maksimal baik, strata ekonomi wali murid kebanyakan masih rendah, dari golongan buruh tani, tukang dan pedagang kecil.”
- b. **Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Komite Sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid dan masyarakat yang belum efektif sehingga orang tua siswa menganggap komite sekolah sama dengan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) bahkan orang tua siswa ada yang belum paham dengan fungsi komite sekolah dan komite sekolah dibentuk pada rapat wali murid, sehingga masih ada anggota komite yang kurang berkompeten.”
- c. **Bapak Heru Arifin, S.Pd selaku Waka Sekolah sekaligus Waka Kurikulum di SDN 1 Nglegok menjelaskan bahwa** “ Komite Sekolah dan satuan pendidikan sama-sama berhak mewakili masyarakat dalam memajukan pendidikan. Kepercayaan yang berlebihan munculnya dualisme kebijakan sehingga dilapangan terdapat kebingungan dalam pengelolaan pendidikan di SDN 1 Ngelegok. Ada beberapa anggota komite sekolah di SDN 1 Nglegok yang kurang berkompeten, masih ada wali murid yang kurang perhatian dan komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Nglegok.”

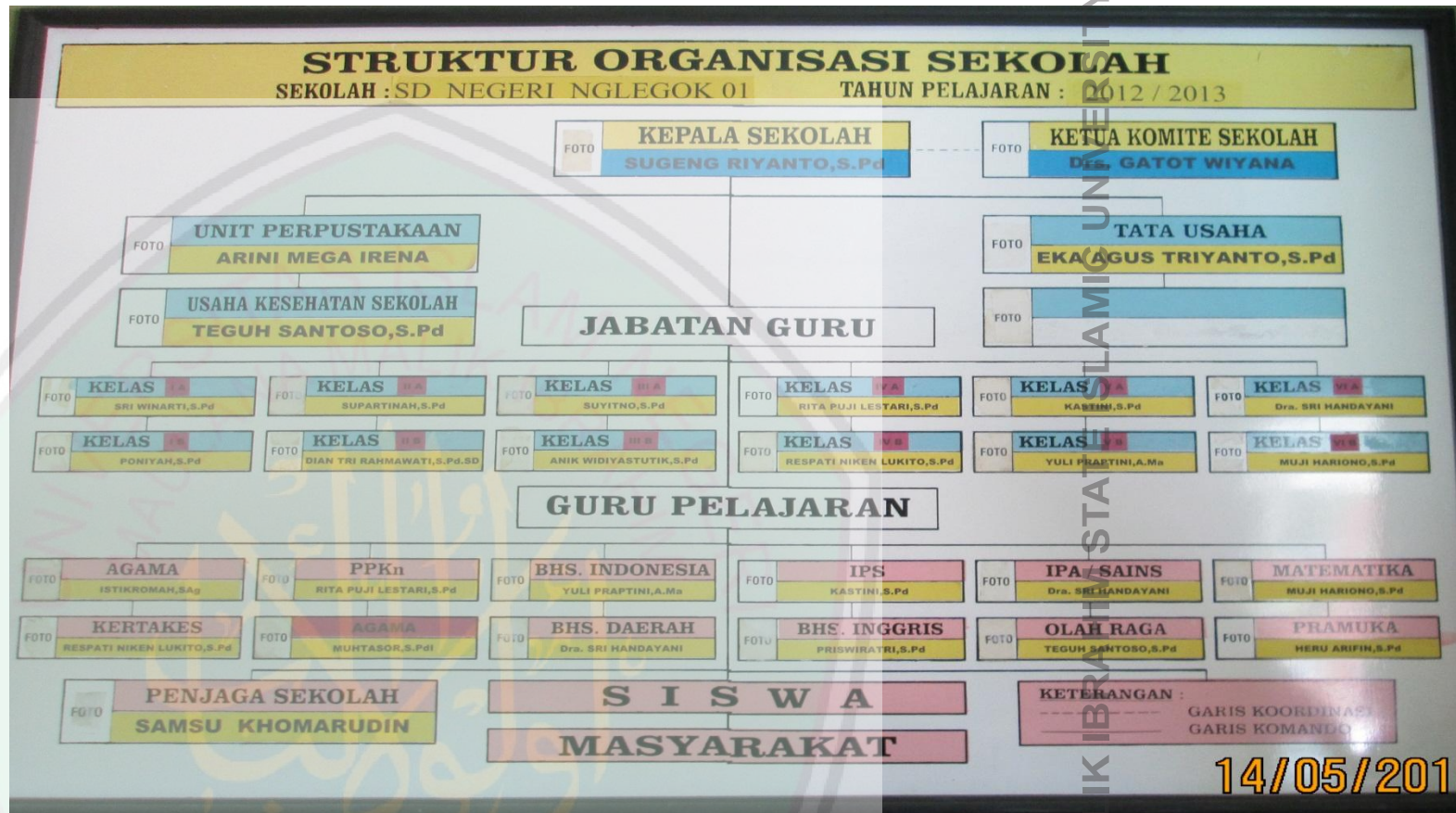
PROFIL SEKOLAH

TAHUN 2013

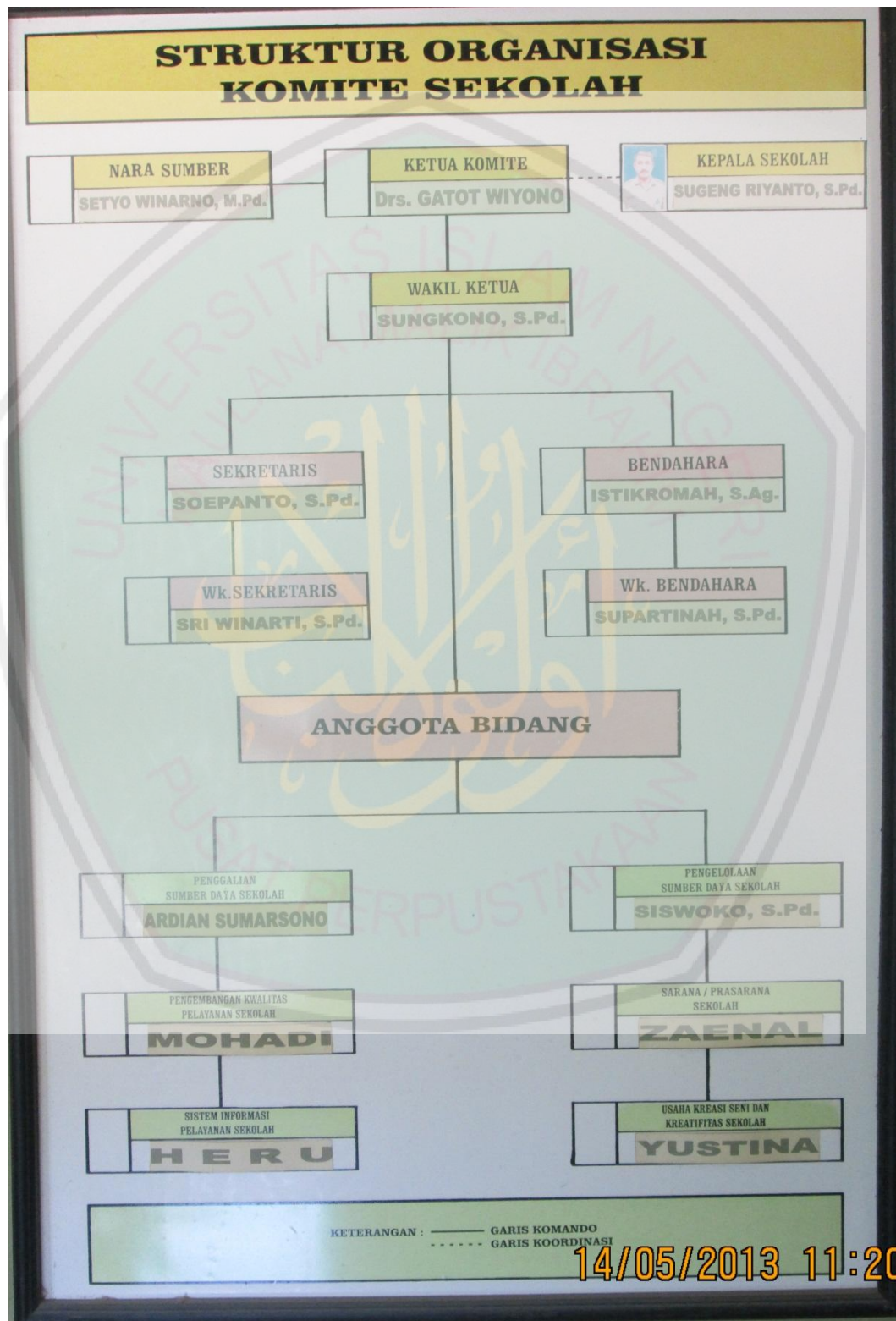
1. Nama Sekolah : SD Negeri Nglegok 01
2. Alamat : Ligkungan Nglegok
 - a. Jalan : Penataran No 07 Nglegok
 - b. Kecamatan : Nglegok
 - c. Kabupaten : Blitar
 - d. Provinsi : Jawa Timur
3. Status mutu : SSN
4. No Telp : 0342-562814
5. NPSN/NSS : 20514215/101051504006
6. Akreditasi : A
7. Akses Internet : Speedy Telkomsel
8. Tahun Berdiri : 1928
9. Tahun Beroperasi : 1928
10. Kepemilikan Tanah :
 - a. Status tanah : Milik Pemerintah
 - b. Luas Tanah : 2601 m^2
11. Luas bangunan : 588 m^2
12. Jumlah siswa 3 tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2010 – 2011	2011 - 2012	2012 - 2013
I	51 siswa	67 siswa	50 siswa
II	58 siswa	52 siswa	65 siswa
III	58 siswa	58 siswa	53 siswa
IV	55 siswa	57 siswa	64 siswa
V	60 siswa	56 siswa	47 siswa
VI	58 siswa	56 siswa	52 siswa
Jumlah	340 siswa	346 siswa	331 siswa

Struktur Organisasi SDN 1 Nglegok Kab. Blitar



Struktur Komite SDN 1 Nglegok Kab. Blitar



DATA SARANA dan PRASARANA SDN I NGLEGOK KAB. BLITAR

1. DATA PRASARANA

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi Prasarana					Rata-rata Kondisi Prasarana	Status Kepemilikan
				Atap	Dinding	Kusen	Pondasi	Lantai		
1	Ruang TU	3	2	rsk ringan	rsk ringan	baik	baik	baik	baik	Milik sekolah
2	Ruang Teori/Kelas 7	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk ringan	rsk sedang	rsk ringan	Milik sekolah
3	WC Siswa Perempuan	2	2	rsk sedang	rsk sedang	rsk ringan	baik	baik	rsk ringan	Milik sekolah
4	Lainnya	5	3	rsk sedang	rsk ringan	rsk ringan	baik	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
5	Ruang UKS	4	3	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
6	Ruang Ibadah	10	7	baik	baik	baik	baik	baik	baik	Milik sekolah
7	Ruang Teori/Kelas 1	8	7	rsk berat	rsk berat	rsk berat	baik	rsk berat	rsk berat	Milik sekolah
8	Ruang Teori/Kelas 2	8	7	rsk berat	rsk berat	rsk berat	baik	rsk berat	rsk berat	Milik sekolah
9	Ruang Perpustakaan	8	7	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	baik	baik	baik	Milik sekolah
10	Ruang Teori/Kelas 8	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk ringan	rsk sedang	rsk ringan	Milik sekolah
11	Ruang Teori/Kelas 11	7	6	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
12	Gudang	17	2	rsk berat	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk berat	rsk ringan	Milik sekolah
13	Ruang Teori/Kelas 10	7	6	rsk sedang	rsk sedang	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
14	WC Siswa	2	2	rsk	rsk	rsk	baik	rsk	rsk	Milik

	Laki-laki			sedan g	ringan	ringan		ringan	ringan	sekolah
15	Laboratori um IPA	3	3	rsk sedan g	rsk ringan	rsk ringan	baik	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
16	Ruang Teori/Kela s 5	7	6	baik	baik	baik	baik	baik	baik	Milik sekolah
17	Lainnya	18	4	rsk sedan g	rsk sedan g	rsk sedan g	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
18	Ruang Guru	7	6	rsk berat	rsk berat	rsk ringan	baik	baik	rsk ringan	Milik sekolah
19	Ruang Teori/Kela s 3	8	7	rsk berat	rsk berat	rsk berat	baik	rsk berat	rsk berat	Milik sekolah
20	Ruang Teori/Kela s 12	6	6	rsk ringan	rsk sedan g	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
21	Ruang Teori/Kela s 6	7	7	rsk ringan	rsk ringan	rsk sedan g	baik	rsk sedang	rsk ringan	Milik sekolah
22	Ruang Serba Guna	7	4	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	baik	baik	baik	Milik sekolah
23	Ruang Teori/Kela s 9	7	6	rsk sedan g	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
24	WC Guru	4	3	baik	baik	baik	baik	baik	baik	Milik sekolah
25	Lainnya	12	2	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
26	Laboratori um komputer	8	7	rsk ringan	rsk sedan g	rsk sedan g	baik	rsk sedang	rsk ringan	Milik sekolah
27	Ruang Kepala Sekolah	4	3	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	rsk ringan	Milik sekolah
28	Ruang Teori/Kela s 4	7	7	rsk berat	rsk berat	rsk berat	baik	rsk berat	rsk berat	Milik sekolah

2. DATA SARANA

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Alat Peraga IPA	4	Laboratorium IPA	Baik
2	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 5	Rusak Ringan
3	Lainnya	3	Ruang TU	Rusak Ringan
4	Alat Peraga IPS	5	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
5	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 6	Rusak Ringan
6	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Ringan
7	Alat Peraga Pendidikan Jasmani	6	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
8	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 9	Rusak Ringan
9	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 10	Rusak Ringan
10	Buku Pegangan Guru IPA	12	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
11	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 11	Rusak Ringan
12	Buku Pegangan Guru PPKn	13	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
13	Lainnya	3	Ruang TU	Rusak Ringan
14	Buku Pegangan Siswa IPS	272	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
15	Buku Pegangan Guru IPS	12	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
16	Alat Peraga PPKn	2	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
17	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 6	Rusak Ringan
18	Buku Pegangan Siswa PPKn	312	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
19	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Ringan
20	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 9	Rusak Ringan
21	Alat Peraga Bahasa dan Sastra Indonesia	2	Ruang Perpustakaan	Baik
22	Buku Pegangan Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia	285	Ruang Perpustakaan	Baik
23	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 10	Rusak Ringan
24	Alat Peraga Matematika	2	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
25	Buku Pegangan Siswa Matematika	318	Ruang Perpustakaan	Baik
26	Buku Pegangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	13	Ruang Perpustakaan	Baik
27	Buku Pegangan Guru Matematika	12	Ruang Perpustakaan	Baik

28	Meja Siswa	16	Ruang Teori/Kelas 5	Rusak Ringan
29	Meja Siswa	14	Ruang Teori/Kelas 6	Rusak Ringan
30	Meja Siswa	15	Ruang Teori/Kelas 7	Baik
31	Meja Siswa	14	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Ringan
32	Meja Siswa	20	Ruang Teori/Kelas 9	Baik
33	Meja Siswa	15	Ruang Teori/Kelas 10	Baik
34	Meja Siswa	14	Ruang Teori/Kelas 11	Rusak Ringan
35	Kursi Siswa	26	Ruang Teori/Kelas 3	Rusak Ringan
36	Kursi Siswa	26	Ruang Teori/Kelas 4	Rusak Ringan
37	Kursi Siswa	32	Ruang Teori/Kelas 5	Rusak Ringan
38	Kursi Siswa	40	Ruang Teori/Kelas 9	Baik
39	Kursi Siswa	28	Ruang Teori/Kelas 11	Rusak Ringan
40	Kursi Siswa	32	Ruang Teori/Kelas 12	Rusak Ringan
41	Meja Siswa	13	Ruang Teori/Kelas 4	Baik
42	Meja Siswa	13	Ruang Teori/Kelas 3	Rusak Ringan
43	Meja Siswa	17	Ruang Teori/Kelas 2	Baik
44	Kursi Siswa	28	Ruang Teori/Kelas 8	Baik
45	Kursi Siswa	28	Ruang Teori/Kelas 6	Rusak Ringan
46	Kursi Siswa	30	Ruang Teori/Kelas 1	Baik
47	Kursi Siswa	30	Ruang Teori/Kelas 10	Baik
48	Kursi Siswa	30	Ruang Teori/Kelas 7	Rusak Ringan
49	Kursi Siswa	34	Ruang Teori/Kelas 2	Baik
50	Meja Siswa	16	Ruang Teori/Kelas 12	Baik
51	Meja Siswa	15	Ruang Teori/Kelas 1	Baik
52	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 11	Rusak Ringan
53	Lainnya	1	Ruang Teori/Kelas 5	Rusak Ringan
54	Lainnya	20	Laboratorium komputer	Rusak Ringan
55	Buku Pegangan Siswa IPA	318	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
56	Meja Guru	2	Ruang Teori/Kelas 1	Rusak Ringan
57	Meja Guru	2	Ruang Teori/Kelas 2	Baik
58	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 3	Rusak Ringan

59	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 4	Rusak Sedang
60	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 5	Rusak Ringan
61	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 6	Baik
62	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 7	Baik
63	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Ringan
64	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 9	Rusak Sedang
65	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 10	Baik
66	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 11	Baik
67	Meja Guru	1	Ruang Teori/Kelas 12	Rusak Ringan
68	Kursi Guru	2	Ruang Teori/Kelas 1	Baik
69	Kursi Guru	2	Ruang Teori/Kelas 2	Baik
70	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 3	Rusak Ringan
71	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 4	Rusak Ringan
72	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 5	Baik
73	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 6	Rusak Sedang
74	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 7	Baik
75	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Ringan
76	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 9	Baik
77	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 10	Rusak Ringan
78	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 11	Rusak Sedang
79	Kursi Guru	1	Ruang Teori/Kelas 12	Rusak Ringan
80	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Teori/Kelas 1	Baik
81	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 2	Rusak Ringan
82	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 3	Baik
83	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 4	Rusak Ringan
84	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 5	Baik
85	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 6	Rusak Ringan
86	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 7	Rusak Ringan
87	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Sedang
88	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 9	Rusak Ringan
89	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 10	Rusak Ringan

90	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 11	Baik
91	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Teori/Kelas 12	Rusak Ringan
92	Lemari / Filling Cabinet	3	Ruang UKS	Baik
93	Lemari / Filling Cabinet	9	Ruang Perpustakaan	Rusak Ringan
94	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Guru	Rusak Ringan
95	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang TU	Rusak Ringan
96	Lemari / Filling Cabinet	3	Laboratorium IPA	Baik
97	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Ibadah	Baik
98	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Serba Guna	Rusak Ringan
99	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 1	Baik
100	Papan Tulis	2	Ruang Teori/Kelas 2	Baik
101	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 3	Baik
102	Papan Tulis	2	Ruang Teori/Kelas 4	Rusak Ringan
103	Papan Tulis	2	Ruang Teori/Kelas 5	Baik
104	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 6	Baik
105	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 7	Baik
106	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 8	Rusak Ringan
107	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 9	Rusak Ringan
108	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 10	Baik
109	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 11	Baik
110	Papan Tulis	1	Ruang Teori/Kelas 12	Baik
111	Meja TU	1	Ruang TU	Baik
112	Kursi TU	2	Ruang TU	Rusak Ringan
Total		2253		

DATA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SDN 1 NGLEGOK KABUPATEN

BLITAR

Guru dan staf	Pendidikan Terakhir						
	SMA	D1	D2	D3	S1	Jumlah	
						L	P
Guru PNS	-	-	1	-	16	6	11
GTT	-	-	-	-	4	1	3
Pustakawan	-	-	1	-	-	-	1
Penjaga	1	-	-	-	-	1	-

LAMPIRAN FOTO



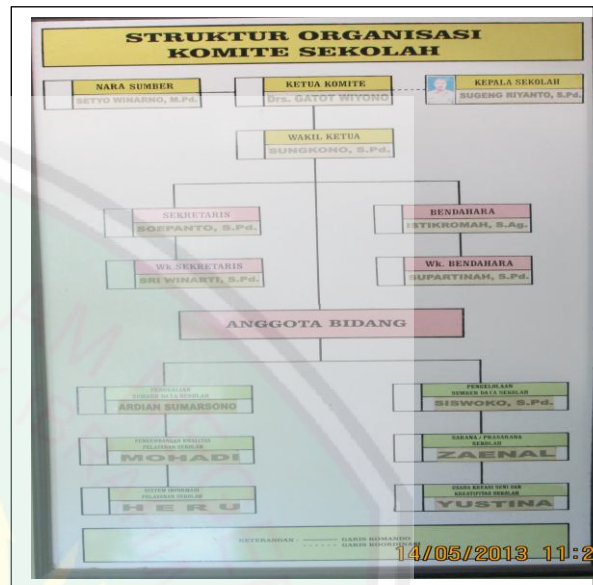
Wawancara bersama ketua komite SDN 1 Nglegok



Kepala sekolah SDN 1 Nglegok saat di wawancarai



Bersama Kepala Sekolah



Struktur organisasi komite sekolah



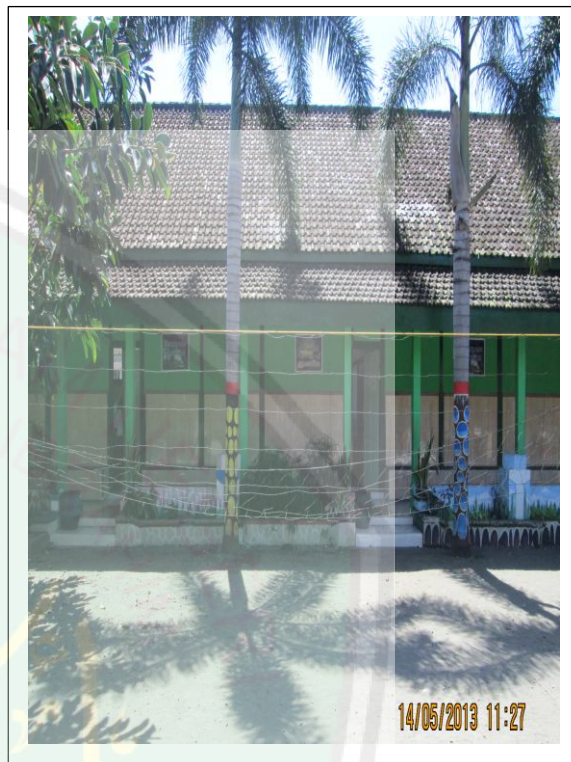
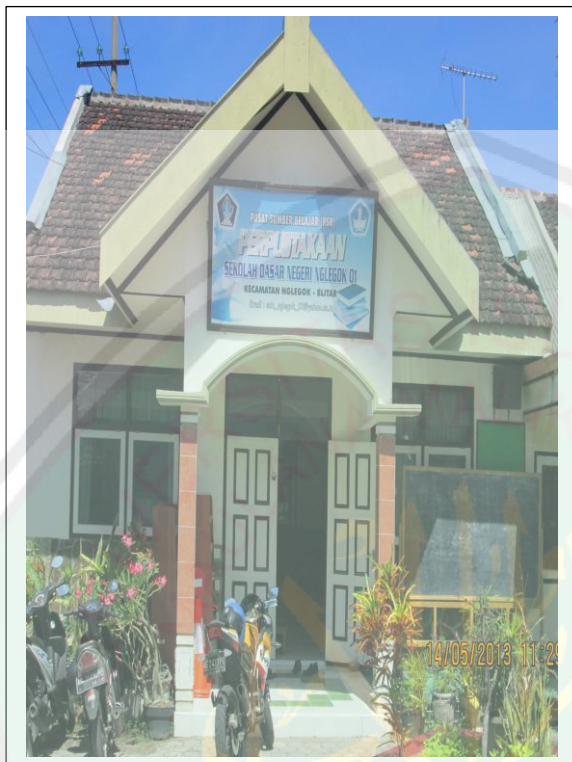
Struktur organisasi sekolah SDN 1 Nglegok

PROFIL SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH		VISI	
1. NAMA SEKOLAH	SD NEGERI NGLEGOK 01	Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan uajib belajar	
2. NOMOR INDIK SEKOLAH	100060		
3. NOMOR STATISTIK	101091504006		
4. PROPINSI	JAWA TIMUR	MISI	
5. OTONOMI DAERAH	KAB. BLITAR	a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan Perkembangan zaman. c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.	
6. DESA / KELURAHAN	NGLEGOK		
7. KECAMATAN	NGLEGOK		
8. JALAN DAN NOMOR	PELATARAN No 175		
9. KODE POS	66181		
10. TELEPON	562814		
11. FAKSIMILI / FAX			
12. DAERAH	☒ PERKOTAAN ☐ PEDESAAN		
13. STATUS SEKOLAH	☒ NEGERI ☐ SWASTA		
14. KELOMPOK SEKOLAH	☒ A ☐ B ☐ C		
15. AKREDITASI	☐ A ☐ B ☐ C		
16. SURAT KELEMBAGAAN	No. : TGL.		
17. PENERBIT SK			
18. TAHUN BERDIRI			
19. TAHUN PERUBAHAN			
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☒ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG		
21. BANGUNAN SEKOLAH	☒ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI		
LOKASI SEKOLAH			
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 200 m		
B. JARAK KE PUSAT OTODA	± 3 Km		
C. TERLETAK PADA LINTASAN	☐ DESA ☐ KECAMATAN		
22. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	☐ KABUPATEN / KOTA ☐ PROPINSI		
23. ORGANISASI PENYELENGGARA	☒ US 1 + 7 SD ☐ C		
24. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	☒ PEMERINTAH ☐ LEMBAGA SWASTA		
		14/05/2013 11:22	

Profil dan Visi Misi Sekolah



Mushola



Perpustakaan dan Ruang kelas

BIODATA MAHASISWA

Nama : Zakaria Muhammad
NIM : 09140088
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 28 Agustus 1991
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat Rumah : Kelurahan Nglegok RT. 002 RW. 007 Kabupaten
Blitar
No Telephone : 085646468741

Malang, 8 Juli 2013

Mahasiswa

Zakaria Muhammad

NIM 09140088